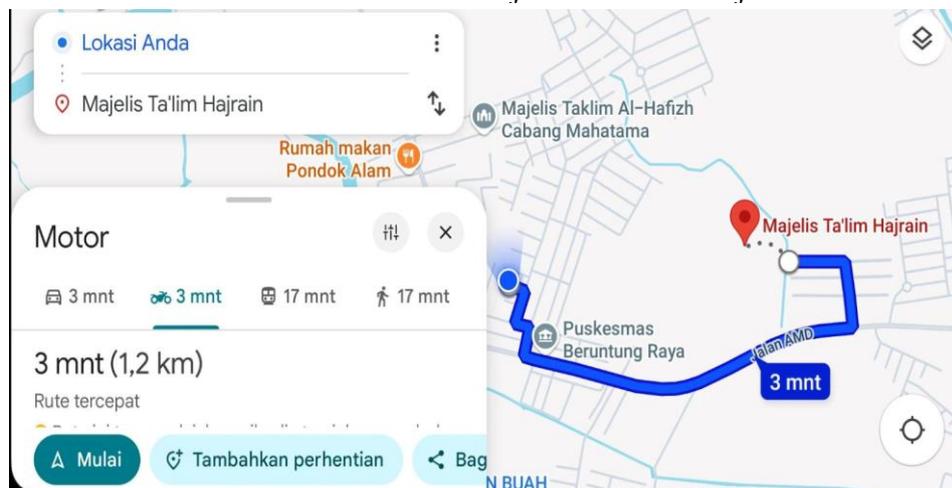


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Gambar 4. 1 Lokasi Majelis Taklim Alhajrain



Sumber: *Google Maps*

Majelis Taklim Alhajrain kini berada di Jl. Gerilya Komplek Tata Bania Indah 1, No 87 Rt, 19 Rw. 02, Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

1. Profil Majelis Taklim Alhajrain

Majelis Taklim Alhajrain adalah sebuah wadah pendidikan non-formal dan pembinaan spiritual Islam yang secara rutin menyelenggarakan pengajian. Majelis Taklim Alhajrain merupakan sebuah forum pengajian rutin yang diselenggarakan setiap malam Kamis setelah waktu Sholat Isya dan terbuka bagi partisipasi jamaah laki-laki maupun perempuan; kegiatan

ini dipimpin sekaligus diisi ceramah oleh Habib Ali Zainal Abidin Alkaff dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif, termasuk aspek akidah, syariah, dan akhlak; keberadaan majelis ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan Islamiyah (ukhuwah Islamiyah), membentuk karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai luhur, serta berkontribusi dalam penyebaran dakwah Islamiyah yang damai dan bijaksana di lingkungan jamaah melalui penyampaian materi kajian yang mencakup beragam disiplin ilmu keislaman seperti tafsir Al-Qur'an hadis, fiqh, tasawuf.

Majelis Taklim Alhajrain adalah sebuah wadah pendidikan non-formal dan pembinaan spiritual Islam yang secara rutin menyelenggarakan pengajian. Ber alamat di Jl. Gerilya Komplek Tata Banua Indah 1, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kelurahan Tanjung Pagar, Banjarmasin, merupakan sebuah forum pengajian rutin yang diselenggarakan setiap malam Kamis setelah waktu Sholat Isya dan terbuka bagi partisipasi jamaah laki-laki maupun perempuan; kegiatan ini dipimpin sekaligus diisi ceramah oleh Habib Ali Zainal Abidin Alkaff dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif, termasuk aspek akidah, syariah, dan akhlak; keberadaan majelis ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan Islamiyah (ukhuwah Islamiyah), membentuk karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai luhur, serta berkontribusi dalam penyebaran dakwah Islamiyah yang damai dan bijaksana di lingkungan jamaah melalui penyampaian materi kajian yang mencakup

beragam disiplin ilmu keislaman seperti tafsir Al-Qur'an hadis, fiqih, tasawuf, sirah nabawiyah, dan akhlak, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas spiritual dan harmonisasi sosial di tengah-tengah komunitas.⁴⁶

Gambar 4. 2 Pamflet Majelis Taklim Alhajrain



Sumber: Pengurus Majelis Taklim Alhajrain

2. Visi Misi Majelis Taklim Alhajrain

Visi dari Majelis Taklim Alhajrain menjadi majelis taklim yang mampu menginspirasi dan membantu meningkatkan kesadaran spiritualitas jamaah melalui pemahaman agama yang mendalam, relevansi isu-isu kehidupan sehari-hari, serta memperkuat solidaritas

⁴⁶ Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

sosial untuk menciptakan jamaah Majelis Taklim Alhajrain yang lebih baik, berakhlak mulia, dan peduli sesama. Majelis Taklim Alhajrain juga didukung oleh sejumlah donatur yang berperan penting dalam menyediakan fasilitas untuk kelancaran kegiatan. Beberapa fasilitas yang disediakan antara lain sound system yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran, serta penyediaan makanan dan minuman. Semua fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah dalam menuntut ilmu agama, sehingga mereka dapat fokus dan merasa dihargai selama mengikuti kajian. Visi dari Majelis Taklim Alhajrain menjadi majelis taklim yang mampu menginspirasi dan membantu meningkatkan kesadaran spiritualitas jamaah melalui pemahaman agama yang mendalam, relevansi isu-isu kehidupan sehari-hari, serta memperkuat solidaritas sosial untuk menciptakan jamaah yang lebih baik, berakhlak mulia, dan peduli sesama.

Majelis Taklim Alhajrain juga didukung oleh sejumlah donatur yang berperan penting dalam menyediakan fasilitas untuk kelancaran kegiatan.⁴⁷ Beberapa fasilitas yang disediakan antara lain sound system yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran, serta penyediaan makanan dan minuman. Semua fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah dalam menuntut ilmu agama, sehingga mereka dapat fokus dan merasa dihargai selama mengikuti

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

kajian. Adapun Misi dari Majelis Taklim Alhajrain ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajian ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan menyeluruh ini mencakup penyampaian materi yang meliputi seluruh aspek ilmu keislaman secara terpadu, yaitu:

- a. Aspek Aqidah: Pembahasan mendalam tentang prinsip-prinsip dasar keyakinan dalam Islam, seperti keesaan Allah, iman kepada malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta takdir baik dan buruk. Tujuan kajian ini adalah memperkuat dasar keimanan jamaah melalui pemahaman yang rasional dan berdasarkan sumber-sumber agama yang sahih. Tujuan kajian ini adalah memperkuat dasar keimanan jamaah melalui pemahaman yang rasional dan berdasarkan sumber-sumber agama yang sahih.
- b. Aspek Ibadah: Penjelasan terperinci mengenai tata cara pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, berikut hikmah dan makna spiritual di baliknya. Misi ini menekankan pemahaman yang benar tentang syarat, rukun, dan adab dalam beribadah.
- c. Aspek Akhlak: Pembahasan mengenai prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang mencakup perilaku terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, sesama manusia, dan lingkungan. Kajian ini bertujuan membentuk karakter jamaah yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Islam.

- d. Sumber Utama: Pengkajian langsung terhadap sumber-sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis), beserta ilmu-ilmu yang terkait dengan pemahamannya (seperti Tauhid, Fiqih, Tasawuf). Tujuannya adalah memberikan kemampuan kepada jamaah untuk memahami ajaran agama berdasarkan otoritas tekstual yang kuat.

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, misi ini tidak hanya menyajikan materi dasar, tetapi juga mendorong jamaah untuk berpikir kritis, membahas berbagai sudut pandang berdasarkan alasan yang kuat, serta mempelajari beragam perspektif ilmu agama yang relevan. Proses belajarnya bisa melalui ceramah yang menarik, diskusi yang menghidupkan, mengkaji langsung kitab-kitab agama, menganalisis contoh-contoh nyata, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang efektif.

Tujuan utama dari misi ini adalah menghasilkan jamaah yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, menyeluruh, dan mendalam. Dengan pemahaman yang kuat ini, diharapkan jamaah mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar, berdasarkan alasan dan dalil yang kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pemikiran dan ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Misi ini menjadi landasan utama bagi tercapainya visi Majelis

Taklim Alhajrain dalam meningkatkan kesadaran spiritualitas jamaah.⁴⁸

3. Sejarah Singkat Berdiri nya Majelis Taklim Alhajrain

Berdiri nya Majelis Taklim Alhajrain bermula pada bulan November tahun 2005, di Jalan Kolonel Sugiono, Pekapuran Laut, Kota Banjarmasin, sebagai Lokasi pertama di dirikannya. Peristiwa penting ini tidak terlepas dari hubungan spiritualitas dan intelektual yang erat antara Khadimul Majelis Taklim Alhajrain dengan guru nya, Al-Habib Nagib Bin Syech Abubakar bin Salim, seorang tokoh agama terkemuka yang menjabat sebagai Mudir Pondok Pesantren Alkhairaat, Bekasi. Pertemuan mereka berdua menjadi pemicu utama lahirnya majelis ilmu ini. Dalam percakapan yang penuh nasihat bijak, Al-Habib Nagib meminta Khadimul Majelis Taklim Alhajrain untuk memulai forum pengajian di daerah yang diketahui memiliki pengetahuan agama yang belum banyak. Permintaan ini didasari oleh tujuan untuk menyebarkan ilmu agama dan melindungi keyakinan jamaah dari potensi pemahaman yang salah.⁴⁹

Menuruti perintah gurunya, Khadimul Majelis Taklim Alhajrain langsung bergerak mendirikan Majelis Taklim Alhajrain di Jalan Kolonel Sugiono, Pekapuran Laut. Tempat pertama ini dipilih sebagai tanda patuh

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

pada arahan Al-Habib Nagib yang punya perspektif jangka panjang tentang pentingnya menyebarkan ajaran Islam di daerah itu. Tak hanya itu, Al-Habib Nagib juga memberikan nama Majelis yaitu "Alhajrain". Untuk majelis taklim yang baru berdiri ini.

Penamaan ini mengandung makna simbolis dan historis yang mendalam. "Alhajrain" merujuk pada sebuah perkampungan yang terletak di lembah Hadramaut, tepatnya di kota Tarim, Yaman. Pemberian nama ini mengandung harapan untuk mengambil tabarruk (keberkahan) dari para orang Alim yang dimuliakan di Tarim, sekaligus bermakna harapan akan kekuatan dan keberkahan bagi majelis taklim yang baru didirikan.

Pada fase awal perkembangannya di Jalan Kolonel Sugiono, Majelis Taklim Alhajrain berhasil menarik perhatian dan mendapatkan respons yang menggembirakan dari jamaah sekitar. Kurang lebih sembilan tahun, majelis ini memberikan ketenangan spiritual bagi warga Pekapuran Laut, sekaligus menjadi tempat mereka menimba ilmu agama dan mempererat tali silaturahmi. Namun perkembangan dakwah yang berkelanjutan atas pertimbangan dan arahan kembali dari Al-Habib Nagib Beliau menyarankan agar menjangkau daerah yang lebih membutuhkan ilmu agama dan memiliki suasana yang lebih baik untuk belajar dengan khidmat. Setelah itu pimpinan Majelis Taklim Alhajrain memutuskan untuk melakukan hijrah (perpindahan) ke lokasi yang baru. Di pilihah kawasan Jalan Gerilya, Kelurahan Tanjung Pagar, yang waktu itu

diketahui sebagai daerah dengan tingkat pengetahuan agama yang relatif minim dan berpotensi untuk pengembangan dakwah.

Pindahnya lokasi ke Jalan Gerilya, Kelurahan Tanjung Pagar, ternyata menghasilkan perubahan positif bagi perkembangan Majelis Taklim Alhajrain. Warga setempat menyambut kedatangan majelis ini dengan sangat antusias dan memberikan dukungan yang besar. Sejak saat itu, Majelis Taklim Alhajrain terus maju dan menjadi salah satu tempat penting untuk kegiatan keagamaan di wilayah Tanjung Pagar sampai sekarang. Jika dihitung sejak pertama kali berdiri, majelis ini sudah memberikan kontribusi dalam pendidikan agama selama sekitar dua puluh tahun. Sebelum akhirnya menetap di Jalan Gerilya, Majelis Taklim Alhajrain juga beberapa kali berpindah tempat, meskipun dalam lingkup yang lebih kecil.

Perjalanan Majelis Taklim Alhajrain ini menghadapi beragama kesulitan dan tantangan, baik dari jamaah maupun dari dalam majelis itu sendiri. Tapi, karena pengurus dan anggotanya menunjukkan ketekunan dan kesabaran, di dukung oleh partisipasi luas semua kesulitan itu bisa diatasi, sampai akhirnya majelis ini bisa menjadi kuat seperti sekarang. Saat ini Majelis Taklim Alhajrain diakui secara positif dan dihormati oleh jamaah. Karena jamaah percaya bahwa majelis ini adalah tempat yang terpercaya untuk mendapatkan ilmu agama, banyak Habaib dan Ulama terkenal yang datang berkunjung dan memberikan ceramah sejak majelis ini pertama kali berdiri. Tradisi ini terus berlanjut hingga sekarang, di

mana setiap penyelenggaraan majelis selalu diisi dengan penyampaian ilmu yang bersumber dari para asatidz dan ulama yang kompeten. Kegiatan majelis taklim berjalan dengan lancar dan teratur, menjadi agenda rutin yang dinanti-nantikan oleh jamaah.⁵⁰

Dari waktu ke waktu, semakin banyak orang yang tertarik dan datang untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Alhajrain. Banyak yang meyakini bahwa hal ini terjadi karena materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan memang berkualitas dan dapat dipercaya kebenarannya. Pimpinan Majelis Taklim Alhajrain yang sekaligus menjadi penceramah nya ini juga selalu berupaya menyajikan ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik yang sudah diakui otoritasnya di kalangan ulama. Contohnya, dalam membahas ilmu Fikih, rujukan utamanya adalah Kitab Bajuri yang terkenal. Begitu pula dalam ilmu Tauhid, mereka menggunakan Kitab Sifat Dua Puluh yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah. Untuk mendalami ilmu Tasawuf yang berkaitan dengan penyucian hati dan mendekatkan diri kepada Allah, kitab yang sering dikaji adalah Ihya Ulumuddin karya Imam Ghazali yang sangat terkenal.

Selain itu, majelis ini juga sering menceritakan sejarah dan perjalanan hidup para ulama terdahulu dari kitab Nasa'ihud Diniyyah, sehingga para jamaah tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

inspirasi dari tokoh-tokoh Islam zaman dulu. Metode pengajaran di Majelis Taklim Alhajrain yang selalu merujuk pada kitab-kitab klasik yang sudah teruji kebenarannya inilah yang menjadi daya tarik utama bagi jamaah sekitar⁵¹ dan dari berbagai tempat untuk terus datang belajar dan mendalami ilmu agama di sini hingga sekarang. Oleh karena itu, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya menjadi tempat orang berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama tetapi lebih dari itu, Majelis Taklim Alhajrain ini berkembang menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di tengah masyarakat. Di sini, pengetahuan agama yang bersumber dari kitab-kitab Islam klasik yang terpercaya disampaikan secara bertahap dan teratur. Proses belajar yang terus-menerus ini tidak hanya bertujuan untuk menambah pemahaman agama setiap individu, tetapi juga secara aktif mendorong agar nilai-nilai agama itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di jamaah majelis taklim, sehingga memberikan sumbangan yang besar bagi perubahan sosial yang lebih baik berdasarkan ajaran agama di lingkungan sekitar.

4. Tujuan Majelis Taklim Alhajrain

Tujuan utama dibentuknya dan diselenggarakannya Majelis Taklim Alhajrain adalah untuk menciptakan dan membina pribadi muslim yang memiliki pemahaman agama mendalam, akhlak mulia,

⁵¹ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

serta konsisten dalam beribadah, yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dicapai melalui:

1. Peningkatan pemahaman dan pengamalan ilmu agama secara komprehensif (fikih, akidah, akhlak), agar jamaah tidak hanya tahu teori tetapi juga mampu mengamalkannya dalam ibadah yang khusyuk dan tepat waktu.
2. Pembentukan akhlak dan budi pekerti mulia, dengan mengajarkan teladan Nabi Muhammad SAW dan cara membersihkan hati dari sifat buruk, sehingga jamaah lebih terkontrol, santun, peduli, dan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis.
3. Pendorong konsistensi dan istiqamah dalam beribadah, memotivasi jamaah untuk shalat di awal waktu, rajin berzikir, dan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman mendalam, didukung oleh kesadaran akan keutamaan setiap amalan.

Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain berupaya menjadi perubahan signifikan dalam spiritualitas, membentuk jamaah menjadi pribadi yang lebih baik, berpengetahuan agama kuat, berakhlak mulia, dan konsisten dalam menjalankan ajaran Islam demi dampak positif dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial.⁵²

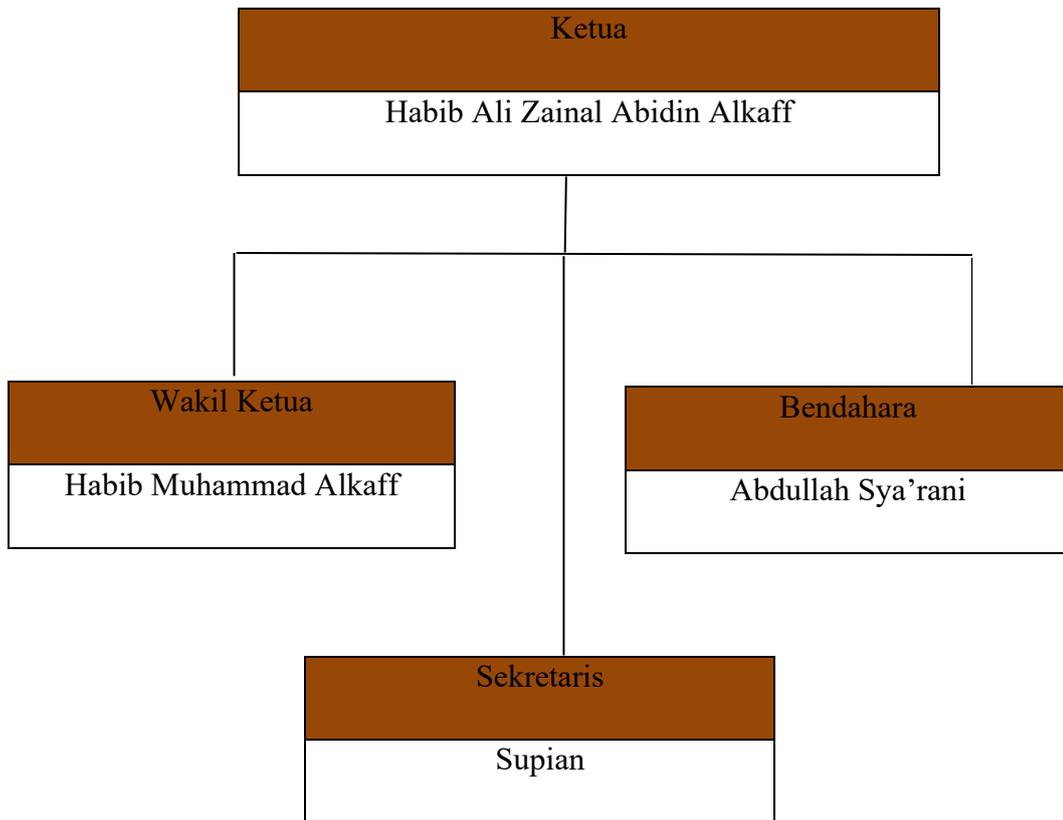
⁵² Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

5. Struktur Pengurus Majelis Taklim Alhajrain

Majelis Taklim Alhajrain, yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, adalah salah satu lembaga pengajian yang telah berdiri kokoh selama 20 tahun. Sepanjang dua dekade ini, majelis telah menunjukkan perkembangan dan peningkatan jumlah jamaah yang konsisten dalam setiap pertemuan rutinnnya. Keberlangsungan dan pertumbuhan majelis ini tidak terlepas dari peran struktur kepengurusan yang solid dan terorganisir, yang esensial agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar. Setiap persiapan pengajian rutin, mulai dari penyiapan tempat hingga urusan konsumsi, ditangani dengan cermat oleh para pengurus. Biasanya, para jamaah akan mendapatkan hidangan ringan dan air minum yang disediakan oleh anggota majelis yang menjadi tuan rumah pada kesempatan tersebut, menciptakan suasana kebersamaan.

Gambar 4. 3 Struktur Pengurus Majelis Taklim Alhajrain 2022-2025

Sumber: Dokumentasi Pengurus Majelis Taklim Alhajrain



Majelis Taklim Alhajrain dipimpin oleh 4 orang pengurus inti. Struktur kepemimpinan yang kuat dan terkoordinasi inilah yang menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas Majelis Taklim Alhajrain selama dua puluh tahun. Adapun Struktur kepengurusan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Daftar Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Alhajrain
Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 2022-2025**

Jabatan	Nama Anggota	Tugas dan Tanggung Jawab
Pimpinan Majelis	Habib Ali Zainal Abidin Alkaff	Bertanggung jawab penuh atas visi, misi, dan arah spiritual majelis. Memimpin dan memberikan ceramah serta bimbingan utama dalam setiap kegiatan. Menjaga keutuhan dan keberlangsungan majelis. Menjadi rujukan utama bagi jamaah dan pengurus dalam masalah agama serta spiritual. Mewakili majelis dalam hubungan eksternal.
Wakil Pimpinan	Habib Muhammad Alkaff	Mendukung dan membantu Pimpinan Majelis dalam menjalankan seluruh tugasnya. Menggantikan Pimpinan Majelis apabila berhalangan hadir. Membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program majelis. Menjaga koordinasi internal antar pengurus dan jamaah.
Sekretaris	Supian	Bertanggung jawab atas seluruh dokumentasi majelis Memastikan informasi majelis tersebar dengan baik kepada jamaah. Membantu Pimpinan

		dalam penyusunan jadwal dan pengaturan teknis acara.
Bendahara	Abdullah Sya'rani	Mengelola seluruh keuangan majelis. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran dana secara transparan dan akuntabel.

B. Penyajian Data

1. Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah Di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Di tengah derasnya arus modernisasi yang tak bisa dihindari dan ritme kehidupan perkotaan yang begitu cepat, banyak orang merasa mengalami ketidak stabilan menghadapi berbagai tantangan yang bukan hanya memerlukan upaya fisik, tapi juga memengaruhi stabilitas emosional dan kedalaman spiritual mereka. Tekanan dari pekerjaan yang terus meningkat, tuntutan sosial yang tidak kunjung berhenti, serta banyaknya informasi yang datang dari berbagai sumber digital sering membuat individu merasa jauh terasing dari sisi spiritual dalam dirinya sendiri. Situasi ini membuat pentingnya memiliki tempat untuk beristirahat, merenung, dan memperkuat jiwa menjadi semakin terasa.

Di sinilah Majelis Taklim Alhajrain hadir sebagai pilar utama dan sangat berarti, berfungsi sebagai tempat yang memberi ketenangan dan menjadi sumber kekuatan bagi jamaah dalam menjaga, merawat, dan

mengembangkan spiritualitas secara berkelanjutan. Majelis Taklim bukan sekadar komunitas atau tempat berkumpul biasa. Ia merupakan benteng bagi mereka yang ingin memperdalam keimanan dan memupuk nilai-nilai spiritual di tengah kesibukan dan dinamika kehidupan. Majelis Taklim Alhajrain ini menyediakan wadah yang aman dan terarah bagi setiap anggota untuk melakukan introspeksi diri, belajar pengetahuan agama dengan cara yang mudah dipahami, dan menguatkan nilai-nilai kebajikan yang menjadi pegangan hidup. Melalui aktivitas yang rutin dan terstruktur, Majelis Taklim mampu menjadi sumber inspirasi sekaligus pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritualitas.

Majelis Taklim Alhajrain di Kelurahan Tanjung Pagar, Banjarmasin Selatan, telah lama berperan aktif dan menjadi salah satu pilar utama bagi kehidupan spiritualitas jamaah setempat. Majelis ini telah bertransformasi menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan spiritualitas yang hidup dan dinamis. Di sini, ajaran-ajaran Islam tidak hanya disampaikan secara teori namun juga diamalkan secara bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk karakter yang kuat dan membangun kesadaran batin yang lebih dalam bagi setiap anggotanya, sehingga mereka tidak hanya menjalani kehidupan secara rutinitas tetapi juga dengan penuh makna.

Melihat betapa pentingnya peran Majelis Taklim Alhajrain ini, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meninjau secara mendalam, dan

terstruktur bagaimana Majelis ini berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran umum, namun juga menyoroti aspek-aspek utama yang menjadi kunci keberhasilan Majelis dalam menjalankan perannya. Termasuk di dalamnya adalah analisis detail mengenai peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain, ragam program dan kegiatan keagamaan yang mereka jalankan, serta evaluasi dampak positif yang dirasakan oleh individu maupun komunitas secara luas. Pendekatan yang menyeluruh ini diharapkan bisa menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Majelis Taklim Alhajrain berfungsi sebagai faktor pendorong utama yang mampu menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi kuat di tengah kerasnya kehidupan kota. lebih dari sekadar tempat belajar agama, Majelis Taklim Alhajrain juga menjadi ruang bagi jamaah untuk mempererat tali silaturahmi, berbagi ilmu, serta membangun karakter yang kokoh secara bersama-sama. Struktur organisasinya yang teratur dan kekeluargaan memungkinkan pengelolaan kegiatan dan program-program secara efektif dan efisien. Dengan berbagai program rutin yang meliputi kajian ilmu, pengajian, zikir dan doa, Majelis ini bertujuan menjadi penerang bagi siapa saja yang mencari kedamaian dan ketenangan batin. Majelis Taklim Alhajrain berpengaruh besar dan positif terhadap spiritualitas jamaah. Dampaknya terasa dari pemahaman mendalam hingga pengalaman batin yang kuat. sehingga anggota pengurus

dan jamaah sekitarnya dapat merasakan manfaat yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Majelis ini menjadi sumber ketenangan bagi jamaah untuk berhenti sejenak, merefleksikan diri, dan meningkatkan spiritualitas yang kemudian menjadi bekal kuat untuk menghadapi hari-hari yang penuh dengan dinamika. Jadi, keberadaan Majelis Taklim Alhajrain adalah bukti nyata bahwa di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, masih ada ruang yang mampu membentuk dan menguatkan dimensi spiritualitas secara nyata dan berkelanjutan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, yang menjabat sebagai Pimpinan sekaligus Penceramah Majelis Taklim Alhajrain, menjelaskan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan meliputi membaca kitab-kitab seperti kitab tauhid, tasawuf, dan fiqih, serta berzikir dan berdoa. Selain itu, ia juga menyebutkan adanya kegiatan lain seperti perayaan maulid nabi, isra mi'raj, dan acara haul, dengan penekanan pada pentingnya membaca kitab.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, suasana pengajian rutin Majelis Taklim Alhajrain terlihat sangat kondusif dan penuh kekhidmatan. Jamaah yang hadir terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga lansia, menunjukkan bahwa kegiatan ini diminati secara

⁵³ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

luas. Pengajian dilaksanakan setiap Rabu malam setelah shalat Isya, dengan jadwal yang konsisten sehingga memudahkan jamaah untuk berpartisipasi. Proses kegiatan diawali dengan pembacaan Ratibul Haddad dan Surah Yasin, yang dibacakan secara bersama-sama dengan tartil. Hal ini menciptakan suasana spiritualitas yang kuat yang di mana jamaah terlihat khusyuk mengikuti setiap bacaan. Selanjutnya, kajian kitab menjadi fokus utama. Materi yang dibahas meliputi kitab-kitab klasik seperti Fiqih (hukum Islam), Tasawuf (penyucian jiwa), dan Tauhid (keesaan Allah). Penceramah, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami, seringkali diselingi dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Setelah kajian, kegiatan ditutup dengan zikir dan doa bersama, yang semakin memperkuat ikatan spiritualitas antara jamaah dan penceramah. Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Alhajrain berhasil menciptakan ruang pembelajaran agama yang interaktif dan berdampak positif terhadap pemahaman keagamaan jamaah.

Di samping kegiatan mingguan tersebut, Majelis Taklim Alhajrain juga memiliki serangkaian kegiatan lain yang bersifat peringatan atau perayaan hari besar islam. Ini termasuk maulid Nabi (peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW) dan Isra Mi'raj (peringatan perjalanan ajaran islam Nabi Muhammad SAW). Mereka juga rutin mengadakan acara haul-haul, yaitu peringatan wafatnya tokoh-tokoh ulama yang dihormati, yang biasanya diisi dengan doa, zikir, dan ceramah agama. Meskipun ada

beragam kegiatan, narasumber secara khusus menegaskan bahwa yang paling utama dari semua kegiatan tersebut adalah membaca kitab. Hal ini mengindikasikan bahwa pengkajian ilmu dan pemahaman agama melalui kitab-kitab klasik merupakan inti dan prioritas utama dari seluruh aktivitas spiritualitas Jamaah Majelis Taklim Alhajrain.

a. Pengajian Rutin dan Kajian Kitab

Ini adalah program inti Majelis Taklim Alhajrain. Pengajian rutin diadakan secara terjadwal, setiap Rabu malam atau satu minggu sekali dengan materi yang bervariasi. Kegiatan inti majelis ini berlangsung setiap hari Rabu malam setelah waktu Isya, diadakan satu minggu sekali. Rangkaian kegiatannya meliputi:

- 1) Pembacaan Ratibul Haddad dan Surah Yasin: Kegiatan dimulai dengan amalan zikir dan pembacaan Surah Yasin.
- 2) Kajian Kitab: Kajian kitab adalah inti kegiatan Majelis Taklim Al-Hajrain, berfokus pada pendalaman ilmu agama. Materi utamanya meliputi kitab Fiqih (hukum Islam), Tasawuf (spiritualitas dan penyucian jiwa), dan Tauhid (keesaan Allah dan akidah). Dilaksanakan rutin setiap Rabu malam, kajian ini bertujuan membekali jamaah dengan pemahaman agama yang komprehensif untuk diamalkan sehari-hari.
- 3) Zikir dan Doa Bersama: Setelah kajian kitab, kegiatan dilanjutkan dengan zikir dan doa bersama, sebagai bentuk penyempurnaan ibadah dan permohonan kepada Allah SWT.

Gambar 4.6 Foto kegiatan Majelis Taklim Alhajrain



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Salah satu peran nyata Majelis Taklim Alhajrain adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi keagamaan di kalangan jamaah Kelurahan Tanjung Pagar. Data ini terlihat dari transformasi perilaku jamaah yang awalnya mungkin tidak mengenal atau enggan hadir di majelis, kini justru aktif mengikuti kegiatan. Majelis Taklim Alhajrain berhasil menjadi pusat edukasi yang mengenalkan pentingnya ilmu dan amalan agama. Selain itu, majelis telah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, mendorong mereka yang dulunya tidak bisa datang ke majelis kini bisa datang ke majelis. Dukungan dari jamaah dan suasana nyaman di

majelis membantu jamaah mengatasi berbagai hambatan awal. Materi kajian yang relevan, seperti fikih, tasawuf, dan tauhid, disajikan dengan cara yang mudah dipahami, ditambah suasana zikir dan doa yang khusyuk, turut membangkitkan minat dan ketenangan batin, menjadikan majelis sebagai daya tarik kuat untuk terus hadir dan mendalami ajaran agama.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, yang merupakan Pimpinan sekaligus Penceramah Majelis Taklim Alhajrain, menyampaikan bahwa perubahan yang terjadi di jamaah sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Beliau menjelaskan bahwa sebelumnya, banyak orang yang tidak mengenal majelis ilmu, namun kini mereka sudah mulai memahami dan mengenal majelis tersebut. Selain itu, Beliau juga mencatat perbaikan dalam akhlak jamaah, yang sebelumnya kurang baik, kini semakin membaik. Habib Ali menambahkan bahwa dulunya banyak orang yang enggan datang ke majelis, tetapi sekarang mereka lebih antusias untuk hadir. Peningkatan pemahaman tentang ilmu agama juga terlihat, di mana jamaah yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan agama kini mulai memahami lebih banyak. Beliau menekankan bahwa perubahan ini memberikan dampak yang cukup besar di lingkungan mereka.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut secara keseluruhan menjelaskan tentang perubahan positif yang signifikan pada

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

individu atau kelompok yang telah diobservasi, khususnya dalam hal agama dan kemasyarakatan. Narasumber mengungkapkan bahwa perkembangan yang terjadi sudah sangat baik, ditandai dengan beberapa aspek. Orang-orang yang tadinya asing dengan majelis ilmu, kini sudah mengenal dan mengerti kegiatan keagamaan itu, ada pula peningkatan kualitas akhlak yang jelas, di mana mereka yang sebelumnya menunjukkan perilaku kurang baik, alhamdulillah, kini semakin membaik.

Selain itu, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan juga meningkat; yang dulunya tidak bisa datang ke majelis, sekarang mereka mampu menghadiri. Peningkatan penting lainnya adalah pada pemahaman keilmuan, di mana mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar agama (ilmu), kini sudah mulai paham dan menguasai ilmu tersebut. Inilah gambaran keseluruhan perkembangan yang diamati, dan yang terpenting, perubahan pada individu ini lumayan berpengaruh di lingkungan sekitar, membawa dampak positif yang meluas bagi komunitas. Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama tetapi juga berperan aktif mengubah jamaah jadi lebih religius, berbudi pekerti luhur, dan iman yang kuat. Keberadaan majelis ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkokoh solidaritas antarwarga di Kelurahan Tanjung Pagar.

a. Perubahan Akhlak, Ibadah, dan Aqidah

Peran Majelis Taklim Alhajrain juga sangat nyata dalam mendorong perbaikan kualitas akhlak, ibadah, dan penguatan akidah jamaah.

1) Perubahan Akhlak

Majelis ini berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan etika jamaah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kesantunan dalam berbicara, sikap hormat kepada yang lebih tua dan sesama, serta peningkatan tanggung jawab individu. Materi kajian kitab Tasawuf secara langsung berkontribusi dalam membersihkan hati dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji, mengikis perilaku negatif yang sebelumnya mungkin ada.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Jumiati, seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menyatakan bahwa merasakan adanya perubahan positif dalam tingkah lakunya. Beliau mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang agama, namun berkat bimbingan di majelis, beliau kini dapat mengamalkan ajaran yang disampaikan dengan baik. Ibu Jumiati juga menekankan bahwa di majelis terdapat banyak nasihat dan ajaran yang tidak hanya berkaitan dengan hukum fiqih, tetapi juga tentang perilaku baik sebagai seorang Muslim. Beliau merasakan bahwa dengan mendengarkan nasihat

tersebut, hatinya terbuka dan perlahan-lahan tingkah lakunya menjadi lebih baik.⁵⁵

Sementara itu, Ibu Hj. Karmila, juga seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, mengungkapkan bahwa beliau merasakan peningkatan akhlak yang signifikan, juga menyebutkan bahwa sebelumnya beliau mudah marah dan kurang sabar, tetapi kini hatinya menjadi lebih tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai urusan. Ibu Karmila merasa lebih mampu menahan diri dan bergaul dengan lebih sopan, serta tidak lagi mudah mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Dan juga menekankan pentingnya menghargai dan peduli terhadap sesama, serta memperbaiki hubungan dengan tetangga, keluarga, dan teman. Beliau mengapresiasi penjelasan Habib mengenai akhlak yang baik dan buruk, serta cara membersihkan hati dari sifat hasad dan riya. Ibu Karmila merasa bahwa perubahan ini bukan hanya sekadar pandangan, tetapi benar-benar mempengaruhi cara berpikir dan perilakunya, sehingga semakin menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan pribadi dan jamaah.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut Majelis Taklim Alhajrain telah membawa perubahan akhlak dan perilaku signifikan bagi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Karmila, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

jamaah. Sebelumnya kurang paham akan tentang agama dan beribadah hanya sebatas kebiasaan. Namun, bimbingan sabar dari ustadz di majelis, termasuk pengajaran fiqih dan akhlak, membuka hati dan mendorong perubahan nyata. Secara umum, ia kini lebih tenang, sabar, dan mampu menahan diri lalu berbicara lebih santun, menghargai sesama, peduli, dan hubungan sosialnya lebih rukun. Ustadz juga mengajarkan akhlak yang terpuji, cara membersihkan hati dari sifat buruk (iri, sombong, riya), dan pentingnya keikhlasan.

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan sikap yang jelas pada jamaah yang rutin mengikuti Majelis Taklim Alhajrain. Awalnya, sebagian warga mengakui bahwa mereka kurang memperhatikan etika dalam berbicara dan bersosialisasi. Namun, setelah aktif mengikuti kegiatan majelis, terjadi peningkatan yang nyata dalam kesantunan interaksi mereka sehari-hari. Sebagai contoh, jamaah yang sebelumnya cenderung menggunakan perkataan kasar kini bertutur kata lebih lembut dan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua. Selain itu, terdapat perubahan dalam cara mereka menyikapi konflik. Jika sebelumnya masalah diselesaikan dengan luapan emosi, kini banyak dari mereka yang lebih memilih jalur dialog dan tidak ragu untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan. Beberapa jamaah menyatakan bahwa materi Tasawuf yang diajarkan di majelis,

terutama mengenai pentingnya membersihkan hati dari sifat iri dan sombong, sangat memengaruhi cara mereka bersikap.

1) Peningkatan Kualitas Ibadah

Melalui kajian kitab Fiqih, jamaah dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, puasa, dan amalan lainnya Ibadah tidak sekadar tentang gerakan atau ucapan, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap makna dan syarat-syaratnya. Dengan mempelajari fiqih secara menyeluruh, jamaah dapat menunaikan ibadah secara lebih sempurna sesuai tuntunan syariat.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Hj. Karmila, seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menyatakan bahwa merasakan banyak perubahan, terutama dalam kualitas bacaan Al-Qur'an yang kini menjadi lebih baik. lalu menjelaskan bahwa sebelumnya beliau hanya membaca tanpa memperhatikan tajwid, tetapi sekarang lebih berhati-hati dalam membaca, memastikan bahwa makhraj huruf dan hukum tajwidnya benar. Ibu Karmila menekankan bahwa majelis Alhajrain, di bawah bimbingan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, sangat menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Ia juga merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut, sehingga di rumah ia lebih rajin membaca Al-Qur'an dan merasa lebih khusyuk serta memahami arti dari bacaan tersebut. Ibu Hj. Karmila mengakui

bahwa majelis ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an, selain itu merasa lebih nyaman serta tenang saat membaca. Ibu Karmila bertekad untuk tetap istiqamah dalam mengikuti majelis.⁵⁷

Ibu Jumiati, juga seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menambahkan bahwa ia merasakan peningkatan yang signifikan, terutama dalam khusyuk saat sholat. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya pikirannya sering melayang saat sholat, tetapi setelah mendengarkan ceramah di majelis tentang pentingnya khusyuk, ia merasa lebih fokus dan tidak lagi terganggu oleh pikiran lain saat beribadah.⁵⁸

Bapak Supian, sebagai pengurus Majelis Taklim Alhajrain, menjelaskan bahwa perubahan yang dialaminya terkait dengan cara membaca sholaat dan sholawat. Beliau menekankan pentingnya membaca dengan benar, bukan hanya sekadar mengucapkan, agar makna dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Bapa supian juga mengingatkan bahwa banyak orang yang membaca dengan cara yang salah, sehingga arti dari bacaan tersebut menjadi tidak tepat.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Karmila, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapa Supian, Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat adanya transformasi signifikan dalam praktik ibadah jamaah Majelis Taklim Alhajrain. Perubahan ini mencakup peningkatan kualitas ibadah dalam membaca Al-Qur'an, shalat, serta dzikir dan doa, yang didorong oleh metode pengajaran aplikatif dan mudah dipahami. Dalam membaca Al-Qur'an, jamaah menunjukkan peningkatan dari sekadar membaca rutin menjadi lebih memperhatikan kaidah tajwid yang benar, bahkan dalam praktik harian di rumah.

Aspek shalat juga mengalami perkembangan menggembirakan. Jamaah kini lebih berupaya khusyuk dengan memahami makna bacaan dan gerakan shalat, beralih dari sekadar menunaikan kewajiban menjadi lebih menghayati setiap bagiannya. Wawancara menegaskan hal ini, di mana seorang jamaah mengaku kini lebih istiqamah shalat tepat waktu setelah tersentuh ceramah tentang keutamaan shalat di awal waktu, yang memberikannya ketenangan hati dan fokus yang lebih baik saat shalat. Pada dzikir dan doa, kesadaran akan pentingnya melafalkan bacaan dengan benar meningkat. Jamaah kini lebih berhati-hati dalam pelafalan agar sesuai dengan makna sebenarnya, dan perhatian terhadap makna serta cara berdoa yang baik juga semakin meningkat. Hal ini selaras dengan wawancara yang menyatakan bahwa majelis membantu memperbaiki bacaan-bacaan ibadah

seperti sholat, sholawat, atau istigfar, dengan penekanan ustadz pada pentingnya pelafalan yang benar agar maknanya tepat.

Secara keseluruhan, perubahan-perubahan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi telah menciptakan dampak positif dalam lingkungan majelis, di mana suasana pengajian menjadi lebih hidup dan semangat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan semakin tampak. Pengetahuan yang diperoleh juga menyebar ke keluarga masing-masing, menciptakan efek berantai yang positif. Faktor utama pendorong perubahan ini adalah metode pengajaran yang aplikatif, penekanan pada praktik langsung, dan pembiasaan yang konsisten, yang efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan beragama jamaah.

2) Penguatan Akidah

Kajian kitab Tauhid menjadi pondasi utama dalam memperkuat keyakinan jamaah. Materi ini menjelaskan tentang keesaan Allah SWT dan pokok-pokok keimanan, yang penting untuk memperkuat keyakinan agama. Dengan pemahaman tauhid yang kuat, jamaah memiliki landasan spiritualitas yang tak tergoyahkan, yang kemudian memengaruhi seluruh aspek kehidupan dan perilaku mereka.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Supian, seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menyatakan bahwa beliau merasa sangat terbantu selama mengikuti majelis

tersebut. Lalu menjelaskan bahwa sebelumnya, ibadah yang dilakukan hanya sekadar rutinitas tanpa memahami detailnya. Namun, kini ia merasa lebih paham tentang fiqih, cara beribadah yang benar, serta syarat dan rukun ibadah. Bapa Supian juga menambahkan bahwa pemahaman tentang tauhid semakin mendalam, sehingga keyakinannya kepada Allah SWT semakin kuat dan ibadahnya menjadi lebih khusyuk. Selain itu juga merasa lebih memahami kisah para nabi dan rasul, yang membuat cintanya kepada mereka semakin besar. Bapak Supian mengapresiasi peran Habib dan majelis dalam membimbing dan menjelaskan ajaran dengan cara yang mudah dipahami, sehingga pengetahuannya tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang baik. Beliau menegaskan bahwa keberadaan majelis ini sangat bermanfaat dan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Ibu Jumiati, juga seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menambahkan bahwa ia merasakan perubahan yang nyata dalam dirinya. Beliau percaya bahwa dengan mengikuti majelis, imannya kepada Allah SWT semakin bertambah. Ibu Jumiati merasakan peningkatan keyakinan dan ketenangan hati, serta kemampuan untuk bersabar dan bersyukur dalam menghadapi masalah. Ibu

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapa Supian, Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

Jumiati mengungkapkan bahwa ajaran Habib disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di kantor, maupun dalam berinteraksi dengan tetangga. Dan merasa bahwa majelis ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah hati dan perilakunya.⁶¹

Ibu Hj. Karmila, juga seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menekankan pentingnya keyakinan dan spiritualitas sebagai fondasi ketenangan hati dalam kehidupan. Beliau menyadari bahwa banyak orang yang hanya fokus pada kehidupan duniawi tanpa memikirkan hubungan dengan Allah. Namun, setelah mengikuti majelis, ia mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang dunia, tetapi juga tentang akhirat. Hal ini mendorongnya untuk lebih rajin beribadah, menghadapi masalah dengan tenang, serta memahami arti sabar, syukur, dan ikhlas. Ibu Hj. Karmila mengapresiasi cara Habib mengajarkan tentang penyucian hati dan dasar-dasar keyakinan yang benar, sehingga tidak salah arah. Beliau merasakan bahwa pengaruh majelis ini tidak hanya berdampak pada dirinya, tetapi juga pada jamaah, di

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

mana peningkatan spiritualitas dan keyakinan membuat lingkungan menjadi lebih rukun dan saling tolong-menolong.⁶²

Berdasarkan observasi melalui kajian Tauhid, jamaah semakin memahami konsep keesaan Allah dan pentingnya menjaga keyakinan dari syirik. Observasi menunjukkan bahwa mereka yang sebelumnya mudah terpengaruh oleh praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat kini lebih kritis dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang murni. Beberapa jamaah mengungkapkan bahwa pemahaman tentang sifat-sifat Allah membuat mereka lebih tawakal dalam menghadapi masalah. Mereka tidak lagi mudah panik atau putus asa, karena yakin bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah.

Dan berdasarkan wawancara mereka merasakan perubahan nyata dalam dirinya setelah mengikuti Majelis Taklim Alhajrain. Dulu, dia sering menjalankan ibadah hanya sekadar mengikuti kebiasaan orang di sekitarnya. Ketika orang lain shalat, dia pun ikut shalat. Ketika orang lain berpuasa, dia juga ikut berpuasa. Namun, saat itu semua dilakukan tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna di balik setiap ibadah tersebut. Dan belum menyadari pentingnya memahami tujuan dan hikmah dari setiap amalan yang dikerjakan. Namun, kini ia lebih mengerti tentang

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Karmilai, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

fiqih, termasuk tata cara ibadah yang benar, syarat, dan rukunnya, yang membuat ibadahnya menjadi lebih mantap dan terarah. Di sisi keyakinan dasar (akidah), ia merasa lebih paham dan mendalam dalam mengenal nama-nama serta sifat-sifat Allah SWT. Hatinya menjadi lebih yakin dan tidak ragu lagi, sehingga ibadahnya terasa lebih khusyuk. Pemahaman tentang rasul-rasul, nabi-nabi, dan kisah perjuangan mereka juga bertambah, menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar. Secara pribadi, beliau mengakui bahwa imannya bertambah kuat. Keraguan yang mungkin ada sebelumnya kini berganti menjadi keyakinan yang kokoh, membuatnya lebih rajin beribadah dan konsisten melaksanakan perintah agama seperti sholat tepat waktu dan berpuasa sunnah. Ajaran ustadz di majelis ini sangat praktis, mudah dipahami dengan contoh sehari-hari, sehingga mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini terbukti nyata, misalnya dari yang dulunya sulit bersabar kini lebih sabar, dari yang mudah takut kini lebih yakin akan pertolongan Allah, dan lebih banyak bersyukur. Pengaruh majelis ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi benar-benar mengubah hati dan perilaku individu ke arah yang lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

a. Faktor Pendukung

1) Secara Internal

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah peningkatan pemahaman spiritualitas di kalangan jamaah terhadap penceramah. Ketika jamaah memiliki pemahaman yang baik tentang spiritualitas, mereka akan lebih terbuka dan siap untuk menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh penceramah. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan rutin seperti kajian kitab yang diadakan majelis ini, pemahaman agama jamaah akan semakin mendalam secara bertahap. Jamaah diajak untuk menyimak dengan khidmat penjelasan dari ustadz, merenungkan maknanya dalam hati, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, yang menjabat sebagai Pimpinan sekaligus Penceramah Majelis Taklim Alhajrain, menjelaskan bahwa faktor pendukung terbesar dalam keberhasilan majelis adalah kesadaran jamaah. beliau menekankan bahwa apa yang disampaikan di majelis harus benar-benar dipahami dan diamalkan oleh jamaah, baik dalam ilmu, akhlak, maupun sopan santun. Selain itu, dukungan dan partisipasi yang kuat dari jamaah juga menciptakan hubungan saling mendukung antara guru dan murid. Habib Ali menegaskan bahwa dengan memahami ilmu agama, jamaah dapat

menciptakan kedamaian dan rasa cinta di antara mereka. Beliau menambahkan bahwa kesadaran jamaah terhadap ajaran agama, serta peningkatan ibadah dan kehadiran mereka di majelis, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan saling membantu.⁶³

Bapa Supian, sebagai pengurus Majelis Taklim Alhajrain, menambahkan bahwa peningkatan pemahaman spiritualitas jamaah terhadap ceramah yang disampaikan oleh Habib juga merupakan faktor penting. Beliau menjelaskan bahwa jika jamaah memiliki pemahaman yang baik tentang spiritualitas, mereka akan lebih terbuka untuk menerima pesan-pesan yang disampaikan. Dengan hati yang siap, proses belajar dan mengamalkan ajaran agama menjadi lebih mudah. Bapa Supian juga menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, termasuk kajian kitab yang rutin dilaksanakan.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan wawancara, ada dua faktor utama yang menjadi pendukung keberhasilan Majelis Taklim Alhajrain dalam membawa perubahan positif bagi jamaah. Faktor pendukung terbesar datang dari kesadaran jamaah itu sendiri. Apa yang disampaikan di majelis tidak hanya dimengerti, tetapi juga

⁶³ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, pimpinan Majelis Taklim Alhajrain, Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapa Supiani, pengurus Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

diamalkan dalam ilmu, akhlak, dan sopan santun. Adanya dukungan dan partisipasi kuat dari jamaah menciptakan hubungan saling mendukung antara guru dan murid. Dari sinilah, pemahaman ilmu agama terbangun, yang kemudian menciptakan kedamaian dan rasa cinta.

Kesadaran jamaah akan mana yang benar dan salah dalam agama menjadi fondasi utama. Selain itu, terlihat pula peningkatan ibadah yang semakin baik, istiqamah yang bertambah, dan kehadiran di majelis taklim yang terus meningkat. Jamaah juga semakin peduli saling membantu dan baik terhadap orang sekitar di lingkungannya atau pun bukan. Semua ini terjadi karena mereka telah memahami ilmu agama dan akhlak dengan baik. Selain kesadaran pribadi, salah satu faktor yang sangat penting adalah peningkatan pemahaman spiritualitas jamaah terhadap ceramah yang disampaikan oleh ustadz. Jika jamaah sudah memiliki pemahaman spiritualitas yang baik dan benar-benar tahu tujuan hidup di dunia ini serta tujuan akhirat, maka mereka akan lebih terbuka dan siap menerima pesan-pesan yang disampaikan. Ketika hati sudah siap menerima, akan menjadi mudah sekali untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama. Peningkatan pemahaman seperti ini bisa dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti kajian kitab yang rutin dilaksanakan di majelis.

2) Secara Eksternal

Faktor Eksternal yang mendukung adalah adanya fasilitas yang baik di tempat majelis. Fasilitas yang nyaman, seperti tempat duduk yang memadai, dan lingkungan yang tenang, memungkinkan jamaah untuk mendengarkan dan memperhatikan penceramah dengan lebih baik. Ketika jamaah merasa nyaman, mereka akan lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan fasilitas yang memadai, majelis dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi semua jamaah.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, yang merupakan Pimpinan sekaligus Penceramah Majelis Taklim Alhajrain, menyatakan bahwa jamaah di sekitar sangat menerima dan antusias terhadap kehadiran majelis ini. Beliau menjelaskan bahwa lingkungan mendukung kemajuan majelis, terutama saat mengadakan acara yang mengundang penceramah dari luar. Habib Ali juga menambahkan bahwa fasilitas di Majelis Taklim Alhajrain sudah memadai, termasuk penyediaan air minum dan air untuk wudhu bagi jamaah yang ingin beribadah di sana. Habib Ali menekankan pentingnya kenyamanan bagi jamaah, termasuk tempat duduk yang nyaman dan area parkir yang cukup untuk sepeda motor, sehingga jamaah tidak kesulitan

saat datang ke majelis. Intinya, ia berusaha agar jamaah merasa nyaman dan dapat fokus mendengarkan ceramah.⁶⁵

Ibu Jumiati, seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, menambahkan bahwa salah satu alasan utama banyaknya jamaah yang hadir adalah karena akses ke majelis yang nyaman. Ibu Jumiati menjelaskan bahwa jalan menuju majelis dalam kondisi baik dan tidak rusak, sehingga membuat perjalanan menjadi nyaman, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan. Ibu Jumiati juga mencatat bahwa meskipun musim hujan, jalan tetap baik dan tidak ada halangan. Dan merasa aman saat pulang dari majelis, bahkan di malam hari, tanpa rasa khawatir. Menurutnya, kemudahan akses ini sangat membantu dan mendorong semangat jamaah untuk hadir, karena tidak ada pikiran tentang kesulitan di jalan. Beliau menekankan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung ini berkontribusi pada semakin ramainya Majelis Taklim Alhajrain.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Majelis Taklim Alhajrain menjadi pusat kegiatan keagamaan yang sangat diminati jamaah. Dukungan penuh dari lingkungan sekitar dan antusiasme warga menjadi kunci utama keberhasilan majelis ini. Jamaah setempat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Alkaff, Pimpinan Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, Jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

sangat menerima dan gembira, terutama saat majelis mengadakan acara yang mengundang penceramah dari luar Banjar. Pihak majelis sangat memperhatikan kenyamanan jemaah melalui fasilitas yang memadai. Tersedia air minum dan air untuk berwudu, memudahkan jemaah yang ingin salat di sana. Tempat duduk yang nyaman dan area parkir yang luas juga disediakan, mampu menampung beberapa sepeda motor, sehingga jemaah tidak kesulitan saat datang.

Intinya pengelola Majelis Taklim Alhajrain berusaha maksimal untuk memastikan jemaah merasa nyaman dengan fasilitas yang ada, memungkinkan mereka fokus mendengarkan ceramah. Selain itu, kemudahan akses menjadi faktor pendukung yang membuat Majelis Taklim Alhajrain selalu ramai. Lokasinya sangat mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang baik dan tidak rusak, memudahkan jemaah yang datang berjalan kaki atau berkendara. Bahkan saat musim hujan, jalan tetap dalam kondisi baik. Bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi, akses taksi kuning juga tersedia. Lingkungan sekitar majelis juga aman dan tidak menimbulkan kekhawatiran, membuat jemaah merasa tenang saat pergi dan pulang, bahkan di malam hari. Kondisi jalan yang nyaman, aman, dan mudah diakses ini mendorong jemaah untuk datang tanpa merasa kesulitan, menjadikan Majelis Taklim Alhajrain sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan yang ramai.

b. Faktor Penghambat

1) Secara Internal

Peran Majelis Taklim Alhajrain dalam membimbing jamaah juga menghadapi beberapa penghambat yang bersifat internal, yang sebagian besar berkaitan dengan operasional dan teknis pelaksanaan kegiatan majelis.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Jumiati, seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapinya adalah rasa kurang percaya diri saat mempraktikkan ilmu yang telah didapat. Beliau merasa takut melakukan kesalahan, terutama ketika mencoba menerapkan cara sholat sunnah yang benar atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Meskipun ia mendengarkan penjelasan Habib dengan baik di majelis, saat mencoba melakukannya sendiri di rumah, rasa takut untuk salah sering kali menghalanginya. Ibu Jumiati menambahkan bahwa ketakutan ini semakin besar ketika harus melakukannya di hadapan orang lain, karena beliau merasa tidak yakin akan kemampuannya. Ibu Jumiati menyadari bahwa meskipun Habib telah menjelaskan dengan jelas, rasa takut untuk tidak sesuai dengan syariat atau dinilai tidak sempurna oleh orang lain sangat kuat. dia juga merasakan ketakutan saat ingin menyampaikan ilmu yang ia ketahui kepada orang lain, kecuali

kepada anak-anaknya, karena ia merasa lebih nyaman dalam situasi tersebut.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Alhajrain di Kelurahan Tanjung Pagar mengungkap beberapa penghambat dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah seorang jamaah Majelis Taklim Alhajrain, Ibu Jumiati, ditemukan adanya penghambat internal yang signifikan dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat. Ibu Jumiati mengungkapkan bahwa kesulitan utama yang beliau rasakan adalah kurangnya rasa percaya diri untuk mempraktikkan ilmu karena adanya ketakutan akan melakukan kesalahan. Ibu Jumiati mencontohkan bagaimana Habib telah mengajarkan tata cara sholat yang tepat atau cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Meskipun ia memahami materi tersebut saat mendengarkan di majelis, rasa takut salah muncul ketika ia mencoba mengamalkannya sendiri di rumah, terutama karena beliau merasa tidak memiliki dasar mengaji yang kuat sebelumnya. Ketakutan ini semakin meningkat jika ia harus mempraktikkan di hadapan orang lain.

Lebih lanjut, Ibu Jumiati menjelaskan bahwa meskipun penjelasan dari Habib sudah sangat jelas, rasa takut salah ini begitu

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, jamaah Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

kuat. Ada kekhawatiran bahwa praktik yang dilakukan tidak akan sesuai dengan syariat atau akan dinilai tidak sempurna oleh orang lain. Ketakutan ini juga berlaku ketika beliau ingin berbicara baik atau menyampaikan ilmu yang ia ketahui kepada orang lain, kecuali kepada anaknya sendiri. Rasa takut salah menyampaikan informasi tersebut menjadi penghalang, sehingga ilmu yang sebenarnya sudah dipahami cenderung tidak diaplikasikan secara nyata.

2) Secara Eksternal

Di samping tantangan internal, peran Majelis Taklim Alhajrain juga dihadapkan pada faktor-faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan eksternal majelis, yang turut memengaruhi efektivitas kegiatan dan partisipasi jamaah.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapa Supian, sebagai pengurus Majelis Taklim Alhajrain, menyatakan bahwa ia sangat setuju dengan keberadaan majelis tersebut dan menganggapnya sangat baik. Namun, beliau mengakui bahwa ada kalanya tidak dapat hadir secara rutin, terutama ketika mendapatkan jadwal kerja shift malam. Bapa Supian menjelaskan bahwa pengajian di majelis diadakan pada hari Rabu malam setelah Isya, dan jika sedang bertugas pada malam itu, ia tidak bisa datang. Bapa Supian menekankan bahwa pekerjaan adalah sumber rezeki untuk keluarganya,

sehingga harus memprioritaskan kewajiban tersebut. Meskipun beliau berusaha untuk mengatur jadwal dengan rekan-rekannya, tidak selalu berhasil. Ia merasa rugi jika tidak dapat hadir di majelis, karena hatinya sangat ingin merasakan ketenangan di sana. Namun, kewajiban kerja di shift malam mengganggu konsistensinya untuk datang. Ia menegaskan bahwa jika tidak mendapatkan shift malam, ia pasti akan hadir di majelis.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supian, salah seorang jemaah Majelis Taklim Alhajrain, faktor eksternal yang paling dominan dalam menghambat kehadirannya secara rutin adalah jadwal kerja shift malam. Bapak Supian menjelaskan bahwa pengajian majelis selalu diadakan setiap Rabu malam setelah waktu Isya. Apabila mendapatkan giliran kerja shift malam, yang biasanya sudah dimulai atau mengharuskan persiapan pada jam-jam pengajian, otomatis tidak dapat hadir beliau mengakui bahwa pekerjaan merupakan sumber rezeki utama untuk keluarganya, dan meskipun sering berusaha bertukar jadwal dengan rekan kerja, hal itu tidak selalu berhasil. Bapak Supian merasa sangat rugi dan sedih tidak bisa menghadiri majelis ketika ia mendapatkan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapa Supian, pengurus Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 26 Februari 2025

shift malam. Baba Supian menegaskan bahwa kendala ini adalah faktor eksternal yang tidak dapat dihindari, mengingat jadwal kerjanya. Meskipun hatinya sangat ingin hadir rutin dan merasakan ketenangan di majelis, kewajiban pekerjaan shift malam tersebut mengganggu konsistensinya untuk datang ke majelis. Beliau juga menambahkan bahwa jika tidak ada shift malam pasti akan selalu hadir, namun jika sudah mendapatkan giliran shift malam, hal itulah yang membuat kehadirannya menjadi tidak konsisten.

C. Pembahasan

1. Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Majelis Taklim Alhajrain di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, telah menunjukkan peran pengurus yang signifikan dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Dalam konteks ini, peran majelis tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry mengenai *actuating* yang menekankan bahwa peran sosial individu dalam suatu kelompok dapat memengaruhi perilaku dan interaksi mereka dalam jamaah.

Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan kehidupan perkotaan yang cepat, jamaah sering kali merasa terasing dari sisi spiritual mereka.

Majelis Taklim Alhajrain hadir sebagai tempat yang memberikan ketenangan dan kesempatan untuk merenung. Dengan menyediakan ruang bagi jamaah untuk belajar dan berinteraksi, majelis ini berfungsi sebagai pilar utama dalam menjaga dan mengembangkan spiritualitas jamaah. Melalui kegiatan rutin yang terstruktur, majelis ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual individu.

Kegiatan pengajian yang diadakan setiap Rabu malam setelah shalat Isya menjadi salah satu program inti yang menarik perhatian jamaah. Dalam kegiatan ini, jamaah dari berbagai kalangan usia berkumpul untuk mendengarkan kajian agama yang disampaikan dengan metode yang mudah dipahami. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh kekhidmatan, di mana setiap individu merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai komunitas yang saling mendukung.

Salah satu aspek penting dari kegiatan di Majelis Taklim Alhajrain adalah pembacaan kitab-kitab klasik seperti Fiqih, Tasawuf, dan Tauhid. Melalui kajian ini, jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Penceramah, yang merupakan sosok sentral dalam majelis, berperan sebagai penghubung antara ilmu dan praktik, sehingga jamaah dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-

hari. Ini mencerminkan peran penceramah sebagai agen perubahan yang memengaruhi spiritualitas jamaah.

Selain pengajian rutin, majelis ini juga mengadakan perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai peringatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. Dalam konteks ini, peran majelis sebagai penghubung antara individu dan komunitas semakin terlihat. Dengan adanya kegiatan bersama, jamaah dapat saling berbagi pengalaman dan memperkuat rasa kebersamaan, yang pada gilirannya meningkatkan spiritualitas kolektif.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa suasana pengajian di Majelis Taklim Alhajrain sangat kondusif. Jamaah yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan hal ini mencerminkan keberhasilan majelis dalam menarik minat jamaah. Kegiatan yang terjadwal dan konsisten memudahkan jamaah untuk berpartisipasi, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk hadir. Ini menunjukkan bahwa majelis telah berhasil menciptakan peran sosial yang positif bagi anggotanya.

Keberadaan Majelis Taklim Alhajrain dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan spiritual jamaah. Dengan memberikan ruang bagi individu untuk belajar dan berinteraksi, majelis ini berfungsi sebagai mediator antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry mengenai *actuating*

yang menyatakan bahwa peran sosial dapat memengaruhi perilaku individu dalam jamaah.

Dampak positif dari kehadiran Majelis Taklim Alhajrain juga terlihat dari peningkatan pemahaman agama di kalangan jamaah. Mereka tidak hanya belajar tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, majelis ini berkontribusi dalam membentuk karakter yang kuat dan kesadaran batin yang lebih dalam bagi setiap anggotanya.

Kegiatan zikir dan doa bersama yang dilakukan setelah kajian kitab juga menjadi bagian penting dari proses spiritualisasi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyempurnaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan spiritualitas antara jamaah dan Allah SWT. Dalam hal ini, peran majelis sebagai tempat untuk berdoa dan berzikir menjadi sangat relevan, karena memberikan kesempatan bagi individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang dijalankan, Majelis Taklim Alhajrain berhasil menciptakan ruang pembelajaran agama yang interaktif. Jamaah tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Ini mencerminkan peran majelis sebagai tempat yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman,

sehingga meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah secara keseluruhan.

Keberadaan Majelis Taklim Alhajrain juga memberikan dampak yang luas terhadap jamaah sekitar. Dengan meningkatkan spiritualitas individu, majelis ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan rukun. Jamaah yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih toleran dan saling menghormati, sehingga mengurangi potensi konflik sosial.

Dalam konteks ini, peran Majelis Taklim Alhajrain sebagai lembaga pendidikan agama sangat penting. Ia tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter dan moral jamaah. Dengan demikian, majelis ini berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

Secara keseluruhan, Majelis Taklim Alhajrain telah berhasil menjalankan peran pengurusnya dalam meningkatkan spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar. Melalui kegiatan yang terstruktur dan interaktif, majelis ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu. Dengan demikian, keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata bahwa di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, masih ada ruang yang mampu membentuk dan menguatkan dimensi spiritualitas secara berkelanjutan.

a. Pengajian Rutin dan Kajian Kitab

Pengajian rutin dan kajian kitab menjadi kegiatan pokok Majelis Taklim Alhajrain yang secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan keimanan jamaah. Sebagai agenda tetap setiap Rabu malam setelah sholat sya, kegiatan ini tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga membentuk disiplin spiritualitas para jamaah. Kedisiplinan ini membantu jamaah untuk lebih konsisten dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Melalui pengajian yang terjadwal ini, jamaah secara bertahap memperdalam pemahaman agama mereka. Pembahasan materinya tidak cuma soal pengetahuan agama, tapi juga cara menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, Majelis Taklim Alhajrain benar-benar berperan sebagai wadah pembelajaran yang menyeluruh, sekaligus pengingat rutin bagi jamaah untuk terus memperbaiki diri melalui jadwal kegiatan yang tertata baik, jamaah tidak hanya mendapat pencerahan agama, tetapi juga merasakan kedalaman spiritualitas dan kebersamaan yang hangat dalam beribadah. Adapun kegiatan Majelis Taklim Alhajrain dibuka dengan:

- 1) Pembacaan Ratibul Haddad: merupakan kumpulan zikir dan doa pilihan, berfungsi sebagai pembuka untuk menenangkan hati, membersihkan pikiran dari hiruk pikuk keseharian.
- 2) Pembacaan Surah Yasin: Membaca Surah Yasin membawa manfaat spiritualitas besar, yaitu menguatkan iman dan mengingatkan akan kebesaran Allah, kenabian, dan akhirat. Manfaatnya mencakup

ketenangan hati, keberkahan, kemudahan urusan, ampunan dosa, pahala, serta sebagai sarana doa dan mendoakan orang meninggal. Intinya, Surah Yasin membantu mempererat hubungan hamba dengan Tuhannya.

- 3) Kajian Kitab: Setelah pembukaan yang penuh keberkahan, Kajian Kitab menjadi inti utama dari kegiatan Majelis Taklim Alhajrain. Ini adalah perwujudan paling nyata dari peran majelis sebagai Pusat edukasi dan pendalaman ilmu agama. Materi yang disampaikan tidak hanya sekadar ceramah satu arah, melainkan proses pembahasan yang mendalam, membekali jamaah dengan pemahaman agama yang komprehensif dan diharapkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Zikir dan Berdoa: adalah amalan keagamaan yang berpusat pada mengingat Allah SWT dengan lisan (ucapan), hati (perasaan dan kesadaran), atau tindakan. Ini bukan sekadar mengucapkan kata-kata atau doa, tetapi merupakan upaya berkelanjutan untuk menjaga kesadaran akan kehadiran dan kebesaran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Tiga pilar utama materi kajian adalah kitab-kitab yang membahas:

- a) Fiqih: Dalam kajian fiqih, jamaah dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji dalam Islam. Disini kita tidak sekadar hanya mengingat tapi

mendalami maknanya juga mendalami landasan hukumnya. Majelis Taklim Alhajrain juga aktif memastikan bahwa ibadah berjamaah tidak hanya dilakukan karena kebiasaan, tapi benar-benar dipahami tetapi juga didasari oleh ilmu yang shahih dan sesuai syariat. Pemahaman ini sangat penting agar ibadah menjadi berkualitas dan bermakna.

- b) Tasawuf: Materi tasawuf berfokus pada dimensi batiniah keagamaan. Kajian ini membahas tentang cara membersihkan hati dari sifat-sifat tercela (seperti hasad, riya, sombong, marah), menumbuhkan sifat-sifat terpuji (seperti ikhlas, sabar, syukur, rendah hati), dan membangun hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Melalui kajian tasawuf, majelis secara nyata berperan dalam pembentukan karakter dan pembangunan spiritualitas batiniah. Ini adalah upaya konkret untuk membantu jamaah mencapai ketenangan hati dan kemuliaan akhlak, yang merupakan inti dari kehidupan spiritualitas yang sejati.
- c) Tauhid: Kajian tauhid menjadi pondasi utama dalam memperkuat keyakinan jamaah. Materi ini membahas tentang keesaan Allah SWT, sifat-sifat-Nya, dan dasar-dasar keimanan yang kokoh. Majelis secara nyata berperan dalam menanamkan akidah yang benar, menghilangkan keraguan, dan membangun landasan spiritual yang tak tergoyahkan. Pemahaman yang kuat tentang tauhid adalah kunci agar ibadah dan seluruh aspek

kehidupan jamaah memiliki arah dan tujuan yang jelas, berlandaskan pada keyakinan yang murni kepada Sang Pencipta

Hal ini sejalan dengan teori Sa'ad Riyadh mengenai peningkatan spiritualitas, Dengan pendekatan terstruktur pada ketiga bidang ilmu ini, Majelis Taklim Alhajrain benar-benar menjalankan perannya dalam menyebarkan ilmu dan mengembangkan pemikiran keagamaan. Tidak sekedar memberikan informasi, majelis ini juga membangun ruang untuk merenung, dan menghayati nilai-nilai agama. Sebagai penutup dari rangkaian selanjutnya kegiatan Zikir dan Doa, Aktivitas ini berfungsi sebagai penyempurnaan ibadah dan permohonan kepada Allah SWT. Dalam sesi ini, jamaah kembali berkumpul dalam suasana yang khusyuk, melafalkan zikir-zikir dan mengangkat tangan untuk berdoa bersama. Hal ini mencerminkan bagaimana majelis berhasil mengembangkan spiritualitas mendalam sekaligus mempererat solidaritas ibadah jamaah. Doa yang dipimpin ustadz sering menjadi puncak penghayatan dalam pengajian, saat jamaah diam menyimak, mengaminkan doa tersebut, seraya merasakan kedekatan dengan Allah dan kebersamaan dengan sesama Muslim. Melalui program-program terencana, Majelis Taklim Alhajrain tidak sekedar mengajarkan ilmu agama, tapi juga menyediakan wadah yang penting bagi jamaah. Di sini, anggota bisa belajar terus-menerus, merenungkan makna ajaran agama, dan menguatkan iman baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Ini bukti nyata peran

majelis sebagai penuntun spiritualitas yang terus membimbing warga sekitar melalui kegiatan-kegiatan konkret setiap minggunya.

Majelis Taklim Alhajrain di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, telah menunjukkan peran yang signifikan dalam perubahan jamaah. Salah satu peran nyata dari majelis ini adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi keagamaan di kalangan jamaah. Transformasi perilaku jamaah yang awalnya enggan hadir di majelis kini menjadi aktif mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa majelis ini berhasil menjadi pusat edukasi yang mengenalkan pentingnya ilmu dan amalan agama. Lingkungan yang inklusif dan mendukung di majelis mendorong mereka yang dulunya tidak bisa datang, kini mampu berpartisipasi secara aktif.

Dukungan dari jamaah dan suasana nyaman di majelis membantu jamaah mengatasi berbagai hambatan awal. Materi kajian yang relevan, seperti fikih, tasawuf, dan tauhid, disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Suasana zikir dan doa yang khuyuuk turut membangkitkan minat dan ketenangan batin, menjadikan majelis sebagai daya tarik kuat untuk terus hadir dan mendalami ajaran agama

Perubahan yang terjadi di jamaah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Banyak orang yang sebelumnya tidak mengenal majelis ilmu kini mulai memahami dan mengenal majelis tersebut. Peningkatan pemahaman tentang ilmu agama terlihat jelas, di mana jamaah yang

sebelumnya kurang memiliki pengetahuan agama kini mulai memahami lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk karakter individu.

Salah satu aspek penting dari perubahan ini adalah peningkatan kualitas akhlak di kalangan jamaah. Sebelumnya, banyak di antara mereka yang menunjukkan perilaku kurang baik, namun kini akhlak mereka semakin membaik. Hal ini mencerminkan bahwa majelis telah berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri jamaah. Dengan bimbingan yang tepat, jamaah mulai menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan juga meningkat. Jamaah yang dulunya tidak bisa datang ke majelis kini mampu menghadiri kegiatan secara rutin. Ini menunjukkan bahwa majelis telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi partisipasi aktif dari jamaah. Dengan adanya dukungan dari sesama jamaah, individu merasa lebih termotivasi untuk hadir dan berkontribusi.

Peningkatan pemahaman keilmuan juga menjadi salah satu hasil positif dari kehadiran Majelis Taklim Alhajrain. Jamaah yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar agama kini mulai paham dan menguasai ilmu tersebut. Hal ini menciptakan rasa percaya diri yang

lebih besar dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama. Dengan pemahaman yang lebih baik, jamaah merasa lebih yakin dan tidak ragu dalam menjalankan perintah agama.

Majelis Taklim Alhajrain juga berperan dalam memperkuat solidaritas antarwarga. Dengan adanya kegiatan bersama, jamaah dapat saling berbagi pengalaman dan memperkuat rasa kebersamaan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan rukun, di mana jamaah yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih toleran dan saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk karakter individu.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa suasana pengajian di Majelis Taklim Alhajrain sangat kondusif. Jamaah yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan hal ini mencerminkan keberhasilan majelis dalam menarik minat jamaah. Kegiatan yang terjadwal dan konsisten memudahkan jamaah untuk berpartisipasi, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk hadir. Ini menunjukkan bahwa majelis telah berhasil menciptakan peran sosial yang positif bagi anggotanya.

Dampak positif dari kehadiran Majelis Taklim Alhajrain juga terlihat dari peningkatan solidaritas antarwarga. Dengan adanya kegiatan bersama, jamaah dapat saling berbagi pengalaman dan memperkuat rasa kebersamaan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan

rukun, di mana jamaah yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih toleran dan saling menghormati.

Secara keseluruhan, Majelis Taklim Alhajrain telah berhasil menjalankan peran pengurusnya dalam meningkatkan spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar. Melalui kegiatan yang terstruktur dan interaktif, majelis ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu. Dengan demikian, keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata bahwa di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, masih ada ruang yang mampu membentuk dan menguatkan dimensi spiritualitas secara berkelanjutan.

Perubahan yang terjadi di jamaah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam lingkungan majelis. Suasana pengajian menjadi lebih hidup, dan semangat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan semakin tampak. Pengetahuan yang diperoleh juga menyebar ke keluarga masing-masing, menciptakan efek berantai yang positif.

Faktor utama pendorong perubahan ini adalah metode pengajaran yang aplikatif, penekanan pada praktik langsung, dan pembiasaan yang konsisten. Hal ini efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan beragama jamaah. Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya menjadi sarana pembelajaran

agama, tetapi juga berperan aktif dalam mengubah jamaah menjadi lebih religius, berbudi pekerti luhur, dan memiliki iman yang kuat.

Keberadaan majelis ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dan memperkokoh solidaritas antarwarga di Kelurahan Tanjung Pagar. Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi jamaah secara keseluruhan.

b. Perubahan Akhlak

Peran Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan kualitas akhlak, ibadah, dan akidah jamaah sangat signifikan. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, majelis ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam perilaku individu. Salah satu aspek yang paling terlihat adalah perubahan akhlak. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kesantunan dalam berbicara, sikap hormat kepada yang lebih tua, serta peningkatan tanggung jawab individu. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry mengenai *actuating*, di mana peran sosial individu dalam kelompok dapat memengaruhi perilaku dan interaksi mereka dalam jamaah.

Materi kajian kitab Tasawuf yang diajarkan di majelis berkontribusi langsung dalam membersihkan hati dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji. Jamaah yang sebelumnya mungkin memiliki perilaku

negatif kini mulai mengikis sifat-sifat tersebut dan menggantinya dengan perilaku yang lebih baik. Misalnya, seorang jamaah mengungkapkan bahwa ia merasakan adanya perubahan positif dalam tingkah lakunya setelah mengikuti bimbingan di majelis. Ia kini dapat mengamalkan ajaran yang disampaikan dengan baik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di majelis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Peningkatan akhlak yang signifikan juga diungkapkan oleh jamaah lainnya, yang menyatakan bahwa ia kini lebih tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai urusan. Sebelumnya, ia mudah marah dan kurang sabar, tetapi setelah mengikuti kajian di majelis, ia merasa lebih mampu menahan diri dan bergaul dengan lebih sopan. Hal ini menunjukkan bahwa majelis tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan bimbingan moral yang penting bagi perkembangan karakter individu. Perubahan ini bukan hanya sekadar pandangan, tetapi benar-benar mempengaruhi cara berpikir dan perilaku jamaah. Mereka semakin menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan pribadi dan jamaah. Dengan demikian, majelis ini berfungsi sebagai agen perubahan yang membentuk karakter individu dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan jamaah.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat perbedaan sikap yang jelas pada jamaah yang rutin mengikuti Majelis Taklim Alhajrain. Sebelumnya, banyak di antara mereka yang kurang memperhatikan etika dalam berbicara dan bersosialisasi. Namun, setelah aktif mengikuti

kegiatan majelis, terjadi peningkatan yang nyata dalam kesantunan interaksi mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa majelis telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perubahan perilaku.

Sebagai contoh, jamaah yang sebelumnya cenderung menggunakan perkataan kasar kini bertutur kata lebih lembut dan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua. Ini adalah salah satu indikator bahwa majelis telah berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri jamaah. Selain itu, terdapat perubahan dalam cara mereka menyikapi konflik. Jika sebelumnya masalah diselesaikan dengan luapan emosi, kini banyak dari mereka yang lebih memilih jalur dialog dan tidak ragu untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Materi Tasawuf yang diajarkan di majelis, terutama mengenai pentingnya membersihkan hati dari sifat iri dan sombong, sangat memengaruhi cara mereka bersikap. Dengan memahami ajaran ini, jamaah menjadi lebih introspektif dan mampu mengendalikan emosi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang untuk refleksi diri dan pengembangan karakter.

Peningkatan kualitas ibadah juga menjadi salah satu dampak positif dari kehadiran Majelis Taklim Alhajrain. Jamaah dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar, seperti shalat, puasa, dan amalan

lainnya. Dengan mempelajari fiqih secara menyeluruh, jamaah dapat menunaikan ibadah secara lebih sempurna sesuai tuntunan syariat. Ini menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama.

Peningkatan pemahaman keilmuan di kalangan jamaah juga terlihat jelas. Mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar agama kini mulai paham dan menguasai ilmu tersebut. Hal ini menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama. Dengan pemahaman yang lebih baik, jamaah merasa lebih yakin dan tidak ragu dalam menjalankan perintah agama.

Penguatan akidah merupakan aspek penting lainnya yang diperoleh dari kehadiran Majelis Taklim Alhajrain. Kajian kitab Tauhid menjadi pondasi utama dalam memperkuat keyakinan jamaah. Materi ini menjelaskan tentang keesaan Allah SWT dan pokok-pokok keimanan, yang penting untuk memperkuat keyakinan agama. Dengan pemahaman tauhid yang kuat, jamaah memiliki landasan spiritualitas yang tak tergoyahkan, yang kemudian memengaruhi seluruh aspek kehidupan dan perilaku mereka.

Secara keseluruhan, perubahan yang terjadi di kalangan jamaah menunjukkan bahwa Majelis Taklim Alhajrain telah berhasil menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas akhlak, ibadah, dan

akidah. Melalui kegiatan yang terstruktur dan interaktif, majelis ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu. Dengan demikian, keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata bahwa di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, masih ada ruang yang mampu membentuk dan menguatkan dimensi spiritualitas secara berkelanjutan. Perubahan yang terjadi di jamaah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam lingkungan majelis. Suasana pengajian menjadi lebih hidup, dan semangat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan semakin tampak. Pengetahuan yang diperoleh juga menyebar ke keluarga masing-masing, menciptakan efek berantai yang positif.

Faktor utama pendorong perubahan ini adalah metode pengajaran yang aplikatif, penekanan pada praktik langsung, dan pembiasaan yang konsisten. Hal ini efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan beragama jamaah. Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam mengubah jamaah menjadi lebih religius, berbudi pekerti luhur, dan memiliki iman yang kuat.

c. Peningkatan Kualitas Ibadah

Peningkatan kualitas ibadah di kalangan jamaah Majelis Taklim Alhajrain merupakan salah satu hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan majelis. Melalui kajian kitab Fiqih, jamaah

dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, puasa, dan amalan lainnya. Ibadah tidak sekadar tentang gerakan atau ucapan, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap makna dan syarat-syaratnya. Dengan mempelajari fiqih secara menyeluruh, jamaah dapat menunaikan ibadah secara lebih sempurna sesuai tuntunan syariat.

Salah satu contoh nyata dari peningkatan ini adalah pengakuan seorang jamaah yang menyatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya kini jauh lebih baik. Sebelumnya, ia hanya membaca tanpa memperhatikan tajwid, tetapi sekarang ia lebih berhati-hati dalam membaca, memastikan bahwa makhraj huruf dan hukum tajwidnya benar. Hal ini menunjukkan bahwa majelis tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam beribadah.

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar ditekankan oleh penceramah di majelis, yang memberikan bimbingan langsung kepada jamaah. Dengan demikian, jamaah merasa lebih nyaman dan tenang saat membaca Al-Qur'an, serta lebih rajin melakukannya di rumah. Ini mencerminkan bahwa majelis berfungsi sebagai tempat yang mendukung pengembangan spiritual dan keagamaan individu.

Selain itu, peningkatan khushyuk saat sholat juga menjadi salah satu perubahan signifikan yang dirasakan oleh jamaah. Sebelumnya, banyak jamaah yang mengaku bahwa pikiran mereka sering melayang saat sholat. Namun, setelah mendengarkan ceramah tentang pentingnya

khushyuk, mereka merasa lebih fokus dan tidak lagi terganggu oleh pikiran lain saat beribadah. Ini menunjukkan bahwa majelis berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya konsentrasi dalam beribadah.

Bapa Supian, sebagai pengurus Majelis Taklim Alhajrain, menjelaskan bahwa perubahan yang dialaminya terkait dengan cara membaca shalat dan sholawat. Ia menekankan pentingnya membaca dengan benar, bukan hanya sekadar mengucapkan, agar makna dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa majelis berperan dalam meningkatkan pemahaman jamaah tentang pentingnya akurasi dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat adanya transformasi signifikan dalam praktik ibadah jamaah. Perubahan ini mencakup peningkatan kualitas ibadah dalam membaca Al-Qur'an, shalat, serta dzikir dan doa. Metode pengajaran yang aplikatif dan mudah dipahami menjadi faktor pendorong utama dalam perubahan ini. Jamaah menunjukkan peningkatan dari sekadar membaca rutin menjadi lebih memperhatikan kaidah tajwid yang benar, bahkan dalam praktik harian di rumah.

Aspek shalat juga mengalami perkembangan yang mengembirakan. Jamaah kini lebih berupaya khushyuk dengan memahami makna bacaan dan gerakan shalat. Mereka beralih dari sekadar menunaikan kewajiban menjadi lebih menghayati setiap

bagiannya. Wawancara menegaskan hal ini, di mana seorang jamaah mengaku kini lebih istiqamah sholat tepat waktu setelah tersentuh ceramah tentang keutamaan sholat di awal waktu. Ini memberikan ketenangan hati dan fokus yang lebih baik saat sholat.

Pada dzikir dan doa, kesadaran akan pentingnya melafalkan bacaan dengan benar juga meningkat. Jamaah kini lebih berhati-hati dalam pelafalan agar sesuai dengan makna sebenarnya. Perhatian terhadap makna serta cara berdoa yang baik semakin meningkat, menunjukkan bahwa majelis membantu memperbaiki bacaan-bacaan ibadah seperti sholat, sholawat, atau istigfar. Penekanan ustadz pada pentingnya pelafalan yang benar agar maknanya tepat menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di majelis.

Secara keseluruhan, perubahan-perubahan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi telah menciptakan dampak positif dalam lingkungan majelis. Suasana pengajian menjadi lebih hidup, dan semangat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan semakin tampak. Pengetahuan yang diperoleh juga menyebar ke keluarga masing-masing, menciptakan efek berantai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa majelis berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya mengedukasi individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. Hal ini sejalan dengan teori Sa'ad Riyadh mengenai peningkatan Spiritualitas.

Faktor utama pendorong perubahan ini adalah metode pengajaran yang aplikatif, penekanan pada praktik langsung, dan pembiasaan yang konsisten. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan beragama jamaah. Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam mengubah jamaah menjadi lebih religius, berbudi pekerti luhur, dan memiliki iman yang kuat.

Peran majelis dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Dalam konteks ini, majelis berfungsi sebagai agen sosial yang memengaruhi perilaku individu dalam jamaah. Dengan memberikan bimbingan dan pendidikan agama yang tepat, majelis membantu jamaah untuk menjalankan peran sosial mereka sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral jamaah. Perubahan yang terjadi di kalangan jamaah menunjukkan bahwa majelis ini berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup jamaah. Keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan agama yang baik dapat membawa dampak positif bagi individu dan komunitas secara keseluruhan.

d. Penguatan Akidah: Fondasi Keyakinan yang Kokoh

Penguatan akidah di kalangan jamaah Majelis Taklim Alhajrain menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Kajian kitab Tauhid yang dilakukan di majelis berfungsi sebagai pondasi utama dalam memperkuat keyakinan jamaah terhadap keesaan Allah SWT dan pokok-pokok keimanan. Dengan pemahaman tauhid yang kuat, jamaah memiliki landasan spiritualitas yang tak tergoyahkan, yang kemudian memengaruhi seluruh aspek kehidupan dan perilaku mereka.

Teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto relevan dalam konteks ini, di mana majelis berfungsi sebagai institusi sosial yang membentuk peran keberagamaan individu. Melalui pembelajaran yang terstruktur, jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun identitas keagamaan yang kuat. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam cara pandang dan sikap mereka terhadap ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan pemahaman tentang fiqih dan cara beribadah yang benar. Jamaah yang sebelumnya menjalankan ibadah hanya sebagai rutinitas kini mulai memahami detail-detail penting dalam pelaksanaan ibadah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, mereka merasa lebih khusyuk dalam beribadah, yang menunjukkan bahwa majelis berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya kualitas ibadah.

Peningkatan keyakinan terhadap Allah SWT juga menjadi salah satu hasil positif dari kehadiran majelis. Jamaah melaporkan bahwa pemahaman mereka tentang sifat-sifat Allah semakin mendalam, yang membuat mereka lebih tawakal dalam menghadapi berbagai masalah. Keyakinan ini mengurangi rasa panik dan putus asa, karena mereka percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Ini menunjukkan bahwa majelis berperan dalam membentuk mentalitas yang lebih positif di kalangan jamaah. Selain itu, majelis juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kisah para nabi dan rasul. Dengan memahami perjuangan mereka, jamaah merasa terinspirasi dan menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar terhadap mereka. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara jamaah dan ajaran agama, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka.

Perubahan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Jamaah yang mengalami peningkatan spiritualitas cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan saling membantu satu sama lain, menciptakan suasana yang lebih rukun dan harmonis di jamaah. Ini menunjukkan bahwa penguatan akidah di majelis tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.

Observasi menunjukkan bahwa jamaah yang sebelumnya mudah terpengaruh oleh praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat kini

lebih kritis dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang murni. Mereka tidak lagi menerima informasi tanpa analisis, melainkan lebih selektif dalam memilih sumber pengetahuan. Hal ini mencerminkan bahwa majelis berhasil membekali jamaah dengan pemahaman yang kuat dan kritis terhadap ajaran agama.

Dalam konteks ini, majelis taklim berfungsi sebagai agen perubahan yang membentuk pola pikir dan perilaku jamaah. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, majelis membantu jamaah untuk menjalankan peran sosial mereka sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab. Ini sejalan dengan teori peran yang menyatakan bahwa individu dalam suatu kelompok akan berperilaku sesuai dengan peran yang diharapkan dari mereka. Pentingnya keyakinan dan spiritualitas sebagai fondasi ketenangan hati juga ditekankan dalam kajian ini. Jamaah yang mengikuti majelis menyadari bahwa hidup tidak hanya tentang aspek duniawi, tetapi juga tentang hubungan mereka dengan Allah. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih rajin beribadah dan menghadapi masalah dengan tenang. Dengan demikian, majelis berperan dalam membentuk karakter yang lebih baik di kalangan jamaah.

Perubahan yang terjadi di kalangan jamaah menunjukkan bahwa majelis ini berfungsi sebagai tempat yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral. Dengan pendekatan yang holistik, majelis tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing jamaah dalam

mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Secara keseluruhan, penguatan akidah melalui Majelis Taklim Alhajrain telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang agama, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang baik dapat membawa dampak positif bagi individu dan komunitas secara keseluruhan. Faktor utama pendorong perubahan ini adalah metode pengajaran yang aplikatif, penekanan pada praktik langsung, dan pembiasaan yang konsisten. Dengan pendekatan ini, majelis berhasil menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan beragama jamaah. Keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas spiritual jamaah.

Dengan demikian, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi jamaah. Penguatan akidah yang terjadi di kalangan jamaah mencerminkan bahwa majelis ini memiliki peran penting dalam membentuk individu yang lebih baik dan lebih religius.

3. Faktor Pendukung Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain

Keberhasilan Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah dan mendorong perubahan positif tidak terjadi begitu saja. Semua ini didukung oleh sejumlah faktor penting, baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) majelis. Faktor-faktor ini memungkinkan majelis berfungsi dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memaksimalkan dampak program-programnya. Secara internal, Majelis Taklim Alhajrain memiliki jamaah yang solid, metode pembelajaran yang efektif, dukungan fasilitas memperkuat kapasitas Majelis dalam menjalankan perannya, serta komitmen kuat untuk membina umat. Selain itu, hubungan yang harmonis antara sesama jamaah menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar.

Sementara dari sisi eksternal, dukungan jamaah, kolaborasi dengan tokoh agama setempat, dan respon positif dari pemerintah daerah turut memperkuat peran majelis. Fasilitas yang memadai, seperti tempat ibadah yang nyaman dan akses informasi yang mudah, juga membantu program-program majelis lebih tersebar luas. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menjadi tempat perubahan yang membawa pengaruh baik bagi kehidupan sosial jamaah. Keberadaannya tidak sekadar sebagai tempat pengajian, melainkan juga wadah untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian di tengah jamaah.

Hal ini sesuai dengan dengan teori yang telah disebutkan di atas mengenai faktor pendukung pelaksanaan majelis taklim.

a. Faktor Pendukung Internal

Salah satu faktor pendukung terbesar dari dalam yang membuat Majelis Taklim Alhajrain berhasil adalah tingginya kesadaran beragama di kalangan jamaah. Ketika jamaah sudah memiliki pemahaman dasar agama yang baik, mereka lebih mudah menerima, memahami, dan mempraktikkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para penceramah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jamaah yang aktif belajar tidak hanya datang secara fisik, tapi benar-benar hadir dengan pikiran dan hati yang terbuka untuk menyerap ilmu. Mereka datang dengan niat tulus untuk belajar, bukan sekadar rutinitas.

Dengan dasar pemahaman agama yang sudah dimiliki, jamaah lebih mudah mencerna materi yang diajarkan. Proses belajar menjadi lebih efektif ketika jamaah aktif menyimak dan mencatat, tidak segan bertanya ketika belum paham, langsung mempraktikkan ilmu yang didapat, serta membahas materi dengan jamaah lain setelah pengajian. Hal ini menciptakan dampak nyata dimana materi agama lebih mudah dipahami, ajaran cepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, suasana belajar menjadi hidup dan interaktif, serta hubungan antara pengajar dan jamaah semakin erat. Kesadaran beragama jamaah ini ibarat kondisi yang kondusif untuk asimilasi pengetahuan. Ketika

pengetahuan disampaikan dalam kondisi yang kondusif, hasilnya pasti akan baik. Begitu pula dengan proses belajar di majelis taklim ketika jamaah sudah siap secara mental dan spiritual, ilmu yang disampaikan akan tumbuh dan berbuah dalam kehidupan mereka. Inilah yang membuat Majelis Taklim Alhajrain berhasil dalam menjalankan misinya.

Bukan hanya karena pengajarnya yang berkualitas, tapi juga karena jamaahnya yang aktif, kritis, dan bersemangat dalam menuntut ilmu agama. Kedua unsur ini saling mendukung seperti dua aspek yang saling melengkapi, menciptakan sinergi yang kuat antara pengajar dan jamaah dalam membangun pemahaman agama yang mendalam dan berkelanjutan. Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa keberhasilan Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah didukung secara signifikan oleh tingkat kesadaran beragama jamaah yang tinggi. Dalam penelitian ini, saya menemukan bahwa jamaah yang telah memiliki dasar pemahaman agama yang memadai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerima, mencerna, dan mengamalkan materi pengajian yang disampaikan. Kesadaran spiritualitas yang tinggi ini kemudian terwujud dalam tindakan nyata jamaah, yang mencakup beberapa aspek:

- 1) Memahami dan Mengamalkan Ilmu yang Disampaikan: Jamaah tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi secara aktif berupaya

memahami materi yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari perubahan positif dalam tindakan dan keputusan sehari-hari, yang merupakan bukti bahwa ilmu telah diinternalisasi.

- 2) Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Istiqamah: Kesadaran spiritualitas mendorong jamaah untuk memperbaiki kualitas ibadah mereka, tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga kekhusyukan dan ketepatan. Mereka juga menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk beristiqamah atau konsisten dalam menjalankan ibadah dan amalan-amalan kebaikan.

Dukungan dan partisipasi kuat dari jamaah ini menciptakan hubungan yang saling mendukung antara guru dan murid. Hubungan ini tidak sekadar tentang penyampaian ilmu, tetapi juga membangun ikatan batin yang kuat antara ustadz dan jamaah. Kehadiran rutin jamaah, semangat mereka dalam berdiskusi, dan kesungguhan dalam mengamalkan ajaran, semakin menguatkan peran majelis taklim sebagai pembimbing spiritualitas dan pendorong perubahan sosial, menjadikan majelis taklim sebagai tempat yang efektif untuk berkembangnya pemahaman agama secara bersama-sama.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Selain dimensi internal yang berpusat pada kesadaran dan pemahaman spiritualitas jamaah, implementasi peran Majelis Taklim

Alhajrain secara signifikan didukung oleh faktor-faktor eksternal, terutama ketersediaan fasilitas yang memadai dan kemudahan aksesibilitas. Dalam kerangka operasionalnya sebagai Majelis Taklim yang memfokuskan pada pengembangan spiritualitas dan keilmuan agama, Majelis Taklim Alhajrain secara strategis mengoptimalkan fasilitas dan kemudahan jangkauan guna mendukung proses pembelajaran serta interaksi sosial antar jamaah.

Fasilitas yang dirancang untuk kenyamanan, seperti ketersediaan ruang duduk yang memadai dan suasana lingkungan yang tenang dan kondusif, secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kapasitas jamaah dalam menyerap dan memproses informasi yang disampaikan oleh penceramah. Kondisi yang optimal ini esensial untuk memfasilitasi tingkat fokus dan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada efektivitas proses edukasi keagamaan. Selain itu, tempat duduk yang nyaman, serta area parkir yang luas dan terorganisir, merupakan manifestasi dari komitmen majelis untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya suportif, tetapi juga bebas dari hambatan logistik.

Setiap tindakan konkret ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Alhajrain tidak hanya berteori tentang pelayanan, melainkan secara aktif dan pragmatis mengimplementasikannya. Kenyamanan fisik jamaah yang terjamin secara langsung berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan majelis,

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan efisien. Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang memadai ini adalah bentuk nyata dari bagaimana Majelis Taklim Alhajrain secara aktif merekayasa pengalaman belajar yang imersif dan bermanfaat bagi seluruh segmen jamaah, melampaui sekadar keberadaan fisik fasilitas semata.

Lebih jauh, aksesibilitas Majelis Taklim Alhajrain terbukti menjadi faktor pendukung dalam memperkuat perannya. Lokasi majelis yang mudah dijangkau didukung oleh infrastruktur jalan yang terpelihara dengan baik dan bebas dari kerusakan, baik bagi pejalan kaki maupun pengguna kendaraan. Ini menunjukkan bahwa majelis secara proaktif mengantisipasi dan memitigasi potensi hambatan mobilitas bagi jamaah. Signifikansi kemudahan akses ini semakin ditekankan oleh fakta bahwa kondisi jalan tetap optimal bahkan selama musim hujan, sebuah faktor yang seringkali menjadi kendala dalam partisipasi kegiatan komunal.

Selain itu, ketersediaan alternatif transportasi publik seperti taksi kuning mengindikasikan upaya Majelis Taklim Alhajrain untuk memastikan bahwa tidak ada disparitas akses berdasarkan kepemilikan kendaraan pribadi, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk hadir. Lingkungan sekitar majelis yang aman dan kondusif juga membuat nyaman dan rasa aman yang dirasakan oleh jamaah, baik saat berangkat maupun pulang dari

majelis terutama pada malam hari. Kondisi ini menghilangkan kekhawatiran yang berpotensi menghambat partisipasi. Lingkungan fisik yang nyaman, aman, dan mudah diakses secara kolektif mereduksi hambatan bagi jamaah untuk berpartisipasi, secara nyata mendorong kehadiran yang lebih tinggi tanpa merasa kesulitan.

4. Faktor Penghambat Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain

Meskipun Majelis Taklim Alhajrain telah berhasil menjadi pusat spiritualitas dan penggerak perubahan sosial, perjalanannya tetap menghadapi berbagai tantangan. Pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan ini sangat penting, karena berdampak langsung pada efektivitas majelis dan menjadi fokus perbaikan ke depan. Tantangan tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: berasal dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal). Hal ini sesuai dengan dengan teori yang telah disebutkan di atas mengenai faktor penghambat pelaksanaan majelis taklim.

a. Faktor Penghambat Internal

Faktor Penghambat internal merujuk pada tantangan yang berasal dari dalam diri jamaah, yang secara langsung memengaruhi bagaimana mereka bertindak sebagai pencari, penerima, dan pengamal ilmu spiritualitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan ini bersifat kompleks dan berakar pada aspek psikologis serta kebiasaan perilaku yang telah melekat.

Pertama, kebiasaan lama yang sulit diubah menjadi ganjalan utama bagi jemaah dalam melaksanakan ajaran yang didapat. Majelis Taklim Alhajrain mungkin telah berhasil menanamkan nilai-nilai baru dan membentuk ekspektasi melalui dakwah dan pengajaran yang disampaikan, namun kesulitan jemaah dalam mengubah kebiasaan lama ini menunjukkan tantangan besar dalam menggeser perilaku mereka ke arah yang lebih positif dan konsisten.

Kedua, rasa tidak percaya diri dalam mempraktikkan ilmu karena takut salah merupakan penghambat internal yang signifikan bagi jemaah dalam merealisasikan ajaran yang telah mereka pelajari. Hasil penelitian mengungkap bahwa jemaah memahami dengan baik ajaran-ajaran penting seperti tata cara sholat yang benar atau cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai. Namun, ketika tiba saatnya untuk benar-benar bertindak nyata dan mengamalkan ilmu tersebut dalam praktik sehari-hari, mereka sering merasa gugup, cemas, dan diliputi rasa takut akan ketidaksesuaian dengan syariat, atau takut akan dinilai tidak sempurna oleh orang lain.

Ketakutan akan kesalahan ini secara langsung menghambat jemaah dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan. Mengamalkan ilmu tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif yang kuat, tetapi juga keberanian psikologis, kepercayaan diri, dan lingkungan yang mendukung untuk mencoba dan berinteraksi tanpa rasa takut akan kesalahan yang fatal. Jika ketakutan akan kesalahan lebih

dominan daripada keinginan untuk mengamalkan, maka ilmu yang sudah diterima akan tetap berada pada ranah pemahaman saja, tanpa bisa diubah menjadi perilaku atau praktik spiritualitas yang konsisten.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Menurut hasil penelitian, penghambat eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berada di luar kendali pribadi jamaah, namun secara signifikan memengaruhi bagaimana mereka dapat berpartisipasi dan mendapatkan bimbingan dari Majelis Taklim Alhajrain. Hambatan ini seringkali bersifat struktural atau situasional, yang pada akhirnya membatasi kemampuan jamaah untuk sepenuhnya menjalankan peran mereka dalam komunitas keagamaan dan mengakses manfaat spiritualitas yang ditawarkan oleh majelis.

Faktor eksternal yang paling dominan dan konsisten ditemukan dalam penelitian ini adalah jadwal kerja shift malam. Jamaah seringkali berbenturan langsung dengan jam kerja yang mendapatkan giliran shift malam. Pekerjaan shift malam ini bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan menafkahi keluarga. Oleh karena itu, meskipun ada keinginan spiritualitas yang mendalam untuk hadir dan merasakan ketenangan serta memperoleh manfaat ilmu dari majelis, kewajiban pekerjaan menjadi prioritas utama yang tak dapat diganggu gugat.

Kewajiban ini merupakan bagian integral dan sangat penting dari tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga atau pencari nafkah,

sebuah peran dalam jamaah yang memiliki urgensi dan konsekuensi langsung terhadap keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga mereka. Upaya yang dilakukan jamaah untuk mengatasi kendala ini, seperti mencoba bertukar jadwal dengan rekan kerja, pun tidak selalu berhasil atau tidak dapat dilakukan secara rutin. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa jadwal kerja shift malam adalah faktor eksternal yang berada di luar kendali jamaah secara individu.

Situasi ini secara fundamental menghambat jamaah dalam menunjukkan partisipasi aktif dan konsisten di majelis. Meskipun minat dan keinginan spiritual untuk hadir di majelis tetap tinggi, kemampuan mereka untuk mewujudkan partisipasi tersebut terhalang oleh tuntutan eksternal yang bersifat struktural dan non-personal, yang memaksa mereka untuk memprioritaskan kewajiban lain. Dengan kata lain, jamaah mengalami konflik peran antara kewajiban kerja mereka dan keinginan tulus mereka untuk mengikuti majelis, sehingga menghambat mereka untuk secara aktif menjalankan peran sebagai pencari ilmu agama.

Ketidakmampuan untuk hadir secara rutin berarti proses penyerapan ilmu dan penguatan spiritualitas yang seharusnya terjadi melalui partisipasi aktif menjadi terputus-putus, menyebabkan mereka sebagai penuntut ilmu agama terhambat oleh realitas di luar kendali yang mengharuskan mereka memprioritaskan hal lain.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini secara mendalam, Majelis Taklim Alhajrain dapat merancang strategi yang lebih baik dan terfokus untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dan memperkuat perannya dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Melalui upaya yang terencana dan terarah, majelis dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi jamaah untuk belajar dan berkembang secara spiritualitas, sehingga tujuan utama dari pembinaan keagamaan dapat tercapai dengan lebih baik.